

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI
NGALIYAN 03 TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUCHAMMAD ZAINAL ARIFIN
NIM: 113111093

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Zainal Arifin

NIM : 113111093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI NGALIYAN 03 TAHUN AJARAN 2015/2016

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2015

Yang menyatakan



Muchammad Zainal Arifin

NIM: 113111093



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI NGALIYAN 03 TAHUN AJARAN 2015/2016**

Penulis : **Muchammad Zainal Arifin**

NIM : 113111093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

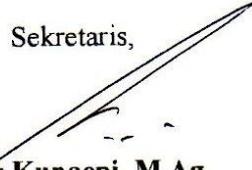
Semarang, 23 Maret 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris,


Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1 001


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 19771026 200501 1 009

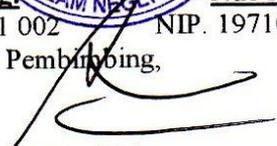
Penguji I,

Penguji II,


Drs. Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 200501 1 002


Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 19710926 199803 2 002

Pembimbing,


Fihris, M.Ag
NIP. 19771130 200701 2024

NOTA DINAS

Semarang, 15 Desember 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Ngaliyan 03 Tahun Ajaran 2015/2016**
Nama : **Muchammad Zainal Arifin**
NIM : 113111093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Efris, M. Ag

NIP. 19771130 200701 2024

ABSTRAK

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Ngaliyan 03 Tahun Ajaran 2015/2016

Penulis : Muchammad Zainal Arifin

NIM : 113111093

Kaitannya dengan judul di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimanakah Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 ?. 2. Bagaimanakah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang ada dalam pendidikan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif karena memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam. Metode ini digunakan untuk meneliti apakah ada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka khususnya di SD Negeri Ngaliyan 03. Dari segi teknik pengumpulan data, penelitian ini termasuk Penelitian Lapangan (*Field Research*), di mana data yang diteliti diperoleh melalui penelitian di lokasi penelitian dan menggunakan metode Triangulasi Data (Observasi, wawancara dan Dokumentasi). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pramuka golongan Siaga maupun Penggalang di SD Negeri Ngaliyan 03.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa: 1. Pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler Pramuka mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang mulia, diantaranya nilai tentang Ketuhanan, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab dan cinta terhadap lingkungan, 2. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 berjalan sesuai dengan porsi pelaksanaan latihan kepramukaan yang sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu diawali dengan upacara pembukaan latihan, pemberian materi dengan berdasarkan penyelesaian SKU (Syarat

Kecakapan Umum), materi permainan yang mendidik dan pelaksanaan upacara penutupan, 3. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 adalah dalam pelaksanaan upacara terdapat nilai-nilai akhlak dan spiritual berupa pelaksanaan upacara yang di dalamnya terselip pembacaan doa untuk mengingatkan diri kepada sang penciptanya, 4. Nilai akhlak yang sudah tertanam dalam kegiatan latihan kepramukaan adalah patuh kepada ayahanda dan bunda, mencintai orang tua, menghormati guru, menyayangi teman-teman, senantiasa mengucapkan tolong ketika meminta bantuan, mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan, mengucapkan maaf apabila melakukan kesalahan, 5. Metode pelaksanaan kegiatan latihan pendidikan kepramukaan yang sudah berjalan yaitu dengan sistem berkelompok atau kerja sama, belajar sambil melakukan dan dengan sistem satuan terpisah antara anggota putera dan puteri.

Dari penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi peserta didik pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang pada khususnya.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak dan Ekstrakurikuler Pramuka

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan *rahmat, taufik, dan hidayah* serta *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Ngaliyan 03 Tahun Ajaran 2015/2016” dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan ke pangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang membawa umat Islam kearah perbaikan dan kemajuan sehingga kita dapat hidup di zaman modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi, Bapak.

4. Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 03 Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ayahanda M. Zainuddin S. Pd. I dan Ibunda Sukitah tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang yang begitu dalam, nasihat, didikan, asuhan dan do'a yang tiada henti. Beserta seluruh keluarga yang telah memberi dukungan baik moral maupun materiil dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita. *Jazakumullah khairankatsiran.*
8. Kakakku Eva Alfiana S. Pd. I yang selalu memberikan semangat dalam setiap senyum serta prestasi-prestasi yang kau torehkan sehingga rasa bangga ini terus mengalir kepadamu.
9. Teman dekatku Aryun Nailun Nasikhah, rekan-rekan dari Racana Walisongo dan Dewan Kerja Cabang Kota Semarang yang selalu memberikan tempat dan inspirasi untuk penulis sehingga selalu semangat dalam penyelesaian naskah skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya angkatan 2011 yang telah memberikan motivasi dan menemani penulis dalam suka maupun duka bersama selama melaksanakan perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga

Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah*-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya.

Aamiin Yarabbal 'aalamin.

Semarang, 15 Desember 2015
Penulis,

Muchammad Zainal Arifin
NIM. 113111093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	9
a. Pengertian Nilai.....	9
b. Pengertian Pendidikan	12
c. Pendidikan Akhlak	15
2. Gerakan Pramuka.....	22
a. Pengertian dan Sejarah Gerakan Pramuka.....	22
b. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka.....	28
c. Fungsi Gerakan Pramuka.....	29
d. PDKMK	30
e. Kode Kehormatan Pramuka.....	31
3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka.....	33
B. Kajian Pustaka.....	46

BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	53
D. Fokus Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Uji Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data.....	62
1. Profil SD Negeri Ngaliyan 03	62
2. Visi Misi SD Negeri Ngaliyan 03	63
3. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Ngaliyan 03.....	64
4. Keadaan Peserta Didik SD Negeri Ngaliyan 03.....	66
5. Sarana dan Prasarana SD Negeri Ngaliyan 03.....	67
6. Keadaan Pembina dan Pelatih Pramuka SD Negeri Ngaliyan 03	69
7. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Ngaliyan 03.....	71
B. Analisis Data	72
C. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara
Lampiran 2	Instrumen Wawancara
Lampiran 3	Catatan Hasil Wawancara 1
Lampiran 4	Catatan Hasil Wawancara 2
Lampiran 5	Catatan Hasil Wawancara 3
Lampiran 6	Catatan Hasil Wawancara 4
Lampiran 7	Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka
Lampiran 8	Profil SD Negeri Ngaliyan 03
Lampiran 9	Visi dan Misi SD Negeri Ngaliyan 03
Lampiran 10	Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Ngaliyan 03
Lampiran 11	Keadaan Peserta Didik SD Negeri Ngaliyan 03
Lampiran 12	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Ngaliyan 03
Lampiran 13	Keadaan Pembina Pramuka Puteri SD Negeri Ngaliyan 03
Lampiran 14	Keadaan Pembina Pramuka Putera SD Negeri Ngaliyan 03
Lampiran 15	Program Kegiatan Gerakan Pramuka SD Negeri Ngaliyan 03
Lampiran 16	Program Latihan Rutin Pramuka Siaga
Lampiran 17	Program Latihan Rutin Pramuka Penggalang
Lampiran 18	Dokumentasi Kegiatan Pramuka
Lampiran 19	Hasil Prestasi Kegiatan
Lampiran 20	Surat Izin Riset
Lampiran 21	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 22	Piagam KKN
Lampiran 23	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pendewasaan diri baik dalam aktivitas berfikir, bersikap maupun berperilaku. Proses ini dapat berlangsung dalam institusi formal, informal, dan atau *non* formal. Dalam banyak hal proses ini melibatkan pihak lain, baik dalam bentuk *physical figure* maupun hasil cipta, rasa dan karsa yang dituangkan dalam bentuk tulisan, kemudian proses pendidikan harus didasarkan pada Al-Qur'an dan al-Hadits.

Pendidikan juga merupakan *cultural transition* (transisi kebudayaan) yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara *continue* (berkelanjutan) maka pendidikan dianggap sebagai suatu jembatan yang sangat vital untuk membangun kebudayaan dan peradaban bagi manusia. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.¹ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang di dalamnya ada pembinaan, pengarahan, dan pengembangan pola pikir peserta didik, sehingga terampil dalam memecahkan berbagai problematika yang dihadapinya.

Kewajiban mengimplikasikan nilai dalam pendidikan sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari tujuan pendidikan

¹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. II, hlm. 33.

untuk menjadikan manusia berbudi pekerti baik dan sebagai produk hasil berupa perubahan tingkah laku dari yang awalnya buruk menjadi lebih baik. Manusia baik adalah manusia yang memiliki kepribadian utama.² Nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia, nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal.³ Sehingga manusia dalam melakukan sesuatu tindakan mempunyai *rule* atau jalan yang sudah terarah dalam kebenaran sesuai dengan hakikat perbuatan itu sendiri.

Masalah dalam dunia pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Di mana salah satu tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak yang sesuai dengan tujuan awal pendidikan yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga demokratis yang bertanggung jawab.⁴

² M.ChabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

³ Diek Hartoko (Ed.), *Memanusikan Manusia Muda*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), hlm. 38.

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, ayat (1).

Pada dasarnya akhlak merupakan hal yang fundamental, karena akhlak merupakan bentuk hasil yang secara langsung dapat dilihat atau diamati dari sikap dan kepribadian manusia, untuk itu setiap saat pasti manusia selalu berhadapan dengan akhlak baik untuk dirinya dan orang lain.

Pendidikan akhlak seharusnya dimulai dalam keluarga, sejak waktu kecil anak-anak diarahkan dan dibimbing dengan kebiasaan yang baik. Seorang anak merupakan sosok individu yang perlu dilatih dan dibina untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh imannya serta berakhlak mulia, untuk itu wajib ditanamkan kepadanya dasar-dasar keimanan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai kemuliaan akhlak sedini mungkin, dan itu semua tidak bisa terlepas dari pendidikan yang sangat berperan dalam pembentukan akhlak atau tingkah laku yang baik sebagaimana tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Miskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.⁵

Timbulnya krisis akhlak tersebut, yang ditandai dengan meningkatnya kenakalan siswa, salah satu cara yang dapat di tempuh untuk mendidik akhlak siswa adalah dengan menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk

⁵ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 116.

dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong terciptanya akhlak yang baik. Kegiatan baris-berbaris, upacara, pengembaraan, berkemah, perlombaan, dan kegiatan-kegiatan di alam terbuka yang saat ini semakin diminati dan dikaji oleh banyak kalangan, hal itu harus diterapkan sebagai peluang membina akhlak siswa. Dalam kaitan alam terbuka sebagai media pembelajaran beberapa tokoh dunia yang melegenda, seperti Columbus , Marcopolo, dan Vasco da Gama menyebutkan bahwa alam telah memberikan mereka motivasi serta arahan untuk melakukan penjelajahan dunia agar dapat menemukan hal yang baru pada wilayah lain.⁶ Kegiatan tersebut salah satunya terdapat pada kegiatan pendidikan Pramuka yang pada kesempatan ini akan penulis kaji berbagai macam kegiatan dalam Pramuka dan yang mempunyai nilai-nilai pendidikan akhlak didalamnya yang banyak diselenggarakan sekolah maupun instansi pemerintahan. Dalam sejarahnya, Pramuka menjadi salah satu ajang dan kekuatan non formal yang mampu bertahan secara politik dan ekonomi sehingga keberadaannya diperhitungkan sebagai institusi strategi yang dimiliki bangsa Indonesia. Pendidikan Pramuka merupakan jenis pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan

⁶ Fajar, *Mempraktikkan Perkemahan*, (Bandung: Puri Pustaka, 2009), hlm. 12.

layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁷ Pendidikan nonformal ini dapat berupa pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keterampilan dan penguasaan kerja serta semua itu akan bermuara pada pendidikan kepemudaan, maka dari itu harus dipersiapkan sedini mungkin mulai dari pendidikan usia dini atau masa-masa anak dalam pendidikan sekolah dasar atau sesuai dalam pengelompokan usia yang berlaku dalam pendidikan Pramuka yang kita kenal ada Penggolongan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega sehingga untuk membentuk watak akan lebih mudah melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah dibiasakan dalam kegiatan Pramuka.

Pramuka sebagai gerakan kepanduan Praja muda karena adalah gerakan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa, berfungsi sebagai lembaga pendidikan luar sekolah yakni sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Gerakan kepanduan didirikan oleh Boden Powell dari Inggris pada tahun 1908 dan kemudian dilaksanakan di negara-negara, termasuk di Indonesia. Gerakan pramuka disahkan oleh

⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26, ayat (1).

Kepres RI No. 238 Tahun 1961 tentang gerakan pramuka sebagai satu-satunya gerakan yang boleh melaksanakan pendidikan kepramukaan, dan tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Ir. Juanda dan dikuatkan kembali pada UU No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Dengan demikian gerakan pramuka memiliki legitimasi yang amat tinggi untuk memasuki institusi sekolah atau pendidikan tinggi tanpa mengundang rasa curiga dari pihak manapun. Bahkan, gerakan ini dapat dijadikan sebagai wadah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang aktifitas kurikuler di berbagai jenjang dan satuan pendidikan.

Gerakan Pramuka bertujuan membentuk manusia berkepribadian dan berwatak luhur, sehat jasmani dan rohani, serta menjadi warga negara Republik Indonesia, yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik, berguna, dapat membangun diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan itu, Gerakan Pramuka menghimpun anak-anak dan pemuda berbentuk satuan Pramuka, sesuai dengan golongan usia dan jenis kelaminnya diantaranya Satuan Pramuka Siaga untuk mereka yang berusia 7 s.d. 10 tahun dan penggalang 11 s.d 15 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah ini dalam suatu rumusan yang berhubungan dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI NGALIYAN 03 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016”. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimanakah Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimanakah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak apa yang tertanam dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD N Ngaliyan 03

Melihat tujuan tersebut diatas, penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis :
 - a) Memberi pengetahuan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka

b) Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang tertanam dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka khususnya di SD Negeri Ngaliyan 03

2. Manfaat praktis berupa bahan bacaan yang berharga dan sebagai inspirasi baru untuk mengembangkan penelitian kepada penelitian lanjutan, dan menambah pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). Sedangkan pengertian nilai menurut J.R. Fraenkel sebagaimana dikutip Chabib Toha adalah *a value is an idea a concept about what some one thinks is important in life.*¹

Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti penting dalam kehidupan objek. Sebagai contoh segenggam garam lebih berarti bagi masyarakat Dayak di pedalaman dari pada segenggam emas. Sebab garam lebih berarti untuk mempertahankan kehidupan atau mati, sedangkan emas semata-mata untuk perhiasan. Sedangkan bagi masyarakat kota, sekarang garam tidak berarti dibandingkan dengan segenggam emas, sebab emas lebih penting bagi orang kota.

Sidi Gazalba sebagaimana dikutip Chabib Toha, mengartikan nilai sebagai berikut:

¹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.²

Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut "nilai" adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.³ Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Jadi sesuatu yang dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi diri seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain. Nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini.⁴

² Chabib Toha, *Kapita Selekta ...*, hlm. 61.

³ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127.

⁴ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98.

Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuatan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.

Pertama, nilai sebagai standar. Nilai merupakan patokan (standar) haluan perilaku dalam berbagai cara seperti; dapat mengarahkan untuk mengambil posisi tertentu dalam masalah sosial, mempersiapkan untuk menghadapi pemikiran dan sikap orang lain, membimbing diri sendiri terhadap orang lain, menilai dan menghargai diri sendiri dan orang lain, mempelajari diri sendiri dan orang lain, mengajak dan mempengaruhi nilai orang lain untuk mengubahnya ke arah yang lebih baik, dan memberikan alasan terhadap tindakan yang dilakukan.

Kedua, nilai sebagai dasar penyelesaian konflik dan pembuatan keputusan. Dengan adanya nilai dalam diri seseorang, maka konflik atau pertentangan yang ada dalam diri sendiri maupun orang lain, dapat lebih mudah terselesaikan. Di samping itu, pembuatan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif atas dasar nilai yang ada.

Ketiga, nilai sebagai motivasi. Nilai yang dianut seseorang akan lebih mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai nilainya. Dengan demikian pemahaman terhadap nilai akan meningkatkan motivasi dalam melakukan suatu tindakan.

Keempat, nilai sebagai dasar penyesuaian diri. Dengan pemahaman nilai yang baik orang cenderung akan lebih mampu menyesuaikan diri secara lebih baik. Memahami nilai orang lain dan nilai kehidupan penting artinya bagi seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kelima, nilai sebagai dasar perwujudan diri. Proses perwujudan diri ini banyak ditentukan dan diarahkan oleh nilai yang ada dalam dirinya.⁵

Selanjutnya, dalam kaitan dengan nilai pada bahasan ini akan ditelaah nilai yang berkaitan dengan perilaku atau akhlak yang berkaitan langsung dengan pendidikan yang meliputi aktivitas keagamaan yang melingkunginya dalam berbagai kegiatan di dalam kegiatan Kepramukaan.

b. Pengertian Pendidikan

Menurut *mu'jam* (Kamus) kebahasaan sebagaimana dikutip Ramayulis, kata *tarbiyat* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu:

1. رَبَّآ - يَرْبُو - تَرْبِيَّةٌ yang memiliki arti tambah (*zad*) dan berkembang (*nama*). Pengertian ini didasarkan atas Q.S. al-Rum ayat 39.
2. رَبِّي - يُرَبِّي - تَرْبِيَّةٌ yang memiliki arti tumbuh (*nasya'*) dan menjadi besar (*tara ra'a*).

⁵ Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 78-80

3. **رَبَّ - يُرَبِّي - تَرْبِيَّة** yang memiliki arti memperbaiki (*ashalaha*), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian dan eksistensinya.⁶

Kata *tarbiyah* ditemukan dalam tiga akar kata yaitu: pertama, *raba – yarbu*, yang artinya bertambah dan tumbuh. Ini didasarkan kepada surat Ar Rum: 39. Kedua, *rabiya-yarba*,⁷ dengan *wazn* (bentuk) *khafiya yakhfa*, artinya menjadi besar. Ketiga, *rabba-yarubbu*, dengan *wazn* (bentuk) *madda yamuddu*, berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.⁷

Sedangkan secara terminologi, telah banyak para pakar yang mengemukakan definisi pendidikan. Misalnya; John Dewey sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁸ Begitu juga S.A. Bratanata yang

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 2.

⁷ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat, alih bahasa, Herry Noer Ali*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 30-31.

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 70.

mendefinisikan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya. Sedangkan Rousseau mendefinisikan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah memberi perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak akan tetapi dibutuhkannya pada waktu dewasa.⁹

Syaiful Bahri Djamarah, memberi pengertian juga, pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁰ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁹ F. J. McDonal, *Educational Psychology*, (California: Wadsworth, 1959), hlm. 51.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000) hlm. 22.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu niatan yang dibuktikan dengan tindakan yang direncanakan untuk mewujudkan suatu sasana atau kondisi belajar yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki atau yang belum dimiliki agar menjadi manusia yang kuat dalam berbagai bidang sehingga dapat membanggakan dirinya, keluarga, bangsa dan negara.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, mendidik.¹² Sedangkan istilah akhlak dalam Ensiklopedi Islam dimaksudkan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan

¹¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

¹² Tim penyusun kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, hlm. 232.

dirinya dan sasarannya dan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya.¹³

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁴ Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan *body*. *Khuluq* atau akhlaq adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah. Dalam bahasa Yunani, pengertian ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁵

Hamzah Ya'kub mengatakan bahwa kata “*khuluqun*” mengandung segi-segi persamaan dengan kata *khalqun* (kejadian) dan erat hubungannya dengan *kholiq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Oleh karena itu persoalan

¹³ Depag RI, *Ensiklopedi Islam I*, (Jakarta: 1993), hlm.132

¹⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 19.

¹⁵ Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14.

yang dibicarakan dalam akhlak tidak hanya terbatas pada baik dan buruknya tabiat, perangai dan adat kebiasaan atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, tetapi membahas berbagai masalah yang menyangkut hubungan antara manusia (sebagai makhluk) dengan Allah Yang Maha Pencipta (Kholiq), hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk yang lain.¹⁶ Sampai dengan sekarang kita kenal dengan akhlak islami yang apabila manusia bisa bertindak dengan dasar perbuatannya sesuai dengan akhlak islami maka senantiasa dalam perilakunya melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Rasul, hal ini yang ditekankan dalam pendidikan akhlak islami.

Pendidikan budi pekerti sering diartikan dengan pendidikan akhlak. Budi pekerti dan akhlak merupakan dua istilah yang memiliki kesamaan esensi, walaupun akhlak memiliki cakupan yang lebih luas. Sekalipun pengertian akhlak itu berbeda asal katanya, tapi tidak berjauhan maksudnya, bahkan berdekatan artinya satu dengan lainnya. Dengan demikian justru dapat menambah luas wawasan dan pengertian mengenai definisi akhlak itu sendiri.

¹⁶ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006), hlm. v.

Adapun secara terminologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain sebagai berikut:

1. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
2. Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁷

Menurut istilah (terminologi) dalam memberikan definisi tentang akhlak, banyak ahli berbeda pendapat, antara lain :

1. Menurut Imam Al-Ghazali

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة، عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية،¹⁸

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat itu timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

¹⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 12.

¹⁸ Imam Abi Hamid Ibnu Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Darul Qutub Ilmiah, tth), hlm. 58-59.

2. Menurut Ahmad Amin Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang. Sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melaksanakannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan itu mempunyai kekuatan dan gabungan dari dua kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar bernama akhlak.¹⁹
3. Menurut Elizabeth B. Hurlock “*Behaviour which may be called ‘true morality’ does not only conform to social standards but also is carried out voluntarily, it comes with the transition from external to internal authority and consists of conduct regulated from within*”.²⁰

Maksudnya adalah tingkah laku dikatakan sebagai moralitas yang sebenarnya itu bukan hanya sesuai dengan standar apa yang ada di masyarakat tetapi juga dilaksanakan dengan suka rela tanpa paksaan siapapun. Prilaku tersebut terjadi melalui transisi dari kekuatan

¹⁹ Anwar Masy’ari, *Akhlak Al-Qur’an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 15.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development, Edisi VI*, (Kuglehis, MC. Grow Hill, 1987), hlm. 386.

yang ada di luar (diri) ke dalam (diri) dan ada ketetapan hati dalam melakukan (bertindak) yang diatur dari dalam (diri).

4. Menurut Syaikh Muhamad bin Ali as-Syarif al-Jurjani Mengartikan akhlak sebagai stabilitas sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berpikir.²¹
5. Menurut Prof. Ahmad Amin: Etika (Akhlak) adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa saja yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia kepada manusia lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²²
6. Menurut Mahdi Ahkam :
 - a. Akhlak adalah ilmu yang menyelidiki perbuatan manusia dari arah baik dan buruk atau ilmu percontohan tinggi (*Al Mutsul Al-A'la* = idial) untuk perbuatan manusia.
 - b. Akhlak adalah ilmu yang menyelidiki aturan-aturan yang menguasai perbuatan manusia dan

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo: Insani Press, 2003), Cetakan. I, hlm. 37

²² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975). hlm. 3.

tujuan yang terakhir. Akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya²³

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah adanya unsur perbuatan atau tindakan dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah menyatu dengan pribadi manusia baik buruk serta perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar. Akhlak mengandung empat unsur yaitu (1) adanya tindakan baik atau buruk, (2) adanya kemampuan melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau yang buruk.²⁴

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Dan pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang bagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat

²³ Mahjudin, *Kuliah Akhlak – Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 1991), hlm.5.

²⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 32-33.

mencerminkan kepribadian seorang muslim.²⁵ Islam memandang bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan Islam menegaskan akhlak merupakan misinya yang paling utama. Rasulullah saw. banyak berdoa kepada Allah agar dirinya dihiasi dengan akhlak dan perangai yang mulia.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang hendak membentuk pribadi seorang anak agar berakhlak baik, di samping mendapatkan pengetahuan yang diperlukan bagi dirinya. Pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam merupakan pendidikan yang digali dari sumber primordial Islam itu sendiri (Al-Qur'an dan Hadits). Pendidikan akhlak merupakan upaya dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam.

2. Gerakan Pramuka

a. Pengertian dan Sejarah Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Pendidikan

²⁵ Fadlil Yuni Ainusussyam, *Pendidikan Akhlak*, (t.p. PT Imtima, 2009), hlm. 39.

Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.²⁶ Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu segi Pendidikan Nasional yang penting, yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia, oleh karena itu sejarah kepramukaan di Indonesia perlu kita pelajari.

Menurut Lord Baden Powel pendiri pertama pendidikan kepramukaan menyebutkan :

“SCOUTING is not science to be solemnly studied, NOT is it a collection of doctrine and texts. No! It is a jolly game in the out of doors, where boy man and boys can go adventuring together as leader and younger brothers picking up health and happiness, handicraft and helpfulness”.²⁷

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran naskah buku. Bukan ! Kepramukaan suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan memberi pertolongan.

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 1, ayat 1-4.

²⁷ *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*, Kwarda 11 Jawa Tengah: Semarang, 2001, hlm.21.

Gagasan Boden Powell yang cemerlang dan menarik mengenai konsep kepanduan akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama *Padvinder*. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang Belanda di Indonesia dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvinders Vereeniging/Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda). Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain JPO (Javaanse Padvinders Organizatie), JJP (Jong Java Padvindery), NATIPIJ (Nationale Islamitsche Padvindery), SIAP (Sarekat Islam Afdeling Padvindery), HW (Hisbul Wathon).

Dengan adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan istilah Padvindery maka K.H. Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan (kemudian beliau disebut bapak pandu Indonesia). Dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah Sumpah Pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatera) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan

Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1938. Pada waktu pendudukan Jepang Kepanduan di Indonesia dilarang sehingga tokoh Pandu banyak yang masuk Keibondan, Seinendan dan PETA.

Sekitar tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia). Menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia). Karena masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat Perkindo masih lemah. Kelemahan gerakan kepanduan Indonesia akan dipergunakan oleh pihak komunis agar menjadi gerakan *Pioneer* Muda seperti yang terdapat di negara komunis. Akan tetapi kekuatan Pancasila dalam Perkindo menentanginya dan dengan bantuan Perdana Menteri Ir. Juanda maka perjuangan menghasilkan Keppres No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Pjs Presiden RI Ir Juanda karena Presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang. Di dalam Keppres ini gerakan pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Indonesia yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan,

sehingga organisasi lain yang menyerupai dan sama sifatnya dengan gerakan pramuka dilarang keberadaannya.

Ketentuan dalam Anggaran Dasar gerakan pramuka tentang prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya seperti tersebut di atas ternyata banyak membawa perubahan sehingga pramuka mampu mengembangkan kegiatannya. Gerakan pramuka ternyata lebih kuat organisasinya dan cepat berkembang dari kota ke desa.

Kemajuan Gerakan Pramuka akibat dari sistem Majelis Pembimbing yang dijalankan di tiap tingkat, dari tingkat Nasional sampai tingkat Gugus Depan. Mengingat kira-kira 80 % penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan 75 % adalah petani maka tahun 1961 Kwarnas Gerakan Pramuka menganjurkan supaya para pramuka mengadakan kegiatan di bidang pembangunan desa. Pelaksanaan anjuran ini terutama di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat menarik perhatian Pimpinan Masyarakat. Maka tahun 1966 Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional mengeluarkan instruksi bersama pembentukan Satuan Karya Taruna Bumi (Saka Taruna Bumi). Kemudian diikuti munculnya saka Bhayangkara, Dirgantara dan Bahari. Untuk menghadapi problema sosial yang muncul maka pada tahun 1970 menteri Transmigrasi dan Koperasi bersama dengan Ka Kwarnas mengeluarkan instruksi bersama tentang

partisipasi gerakan pramuka di dalam penyelenggaraan transmigrasi dan koperasi. Kemudian perkembangan gerakan pramuka dilanjutkan dengan berbagai kerjasama untuk peningkatan kegiatan dan pembangunan bangsa dengan berbagai instansi terkait.²⁸

Indonesia tampak kebesarannya sejak kedaulatan Syailendra-Sriwijaya dan keprabuan Majapahit. Runtuhnya kerajaan tersebut disusul dengan dekade penjajahan oleh bangsa Belanda dan Jepang yang menimbulkan pergolakan yang melahirkan sejumlah putra putri terbaik seperti Trunojoyo, Hasanudin, Antasari, Imam Bonjol, Diponegoro, Teuku Umar dan para pejuang lainnya. Pada tanggal 20 Mei 1908 lahirlah Budi Utomo yang berhasil membangun semangat bangsa Indonesia untuk melawan penjajah, pendek kata jatidiri perjuangan Budi Utomo adalah men-SIAGAKAN rakyat untuk berjuang, masa ini dinamakan masa SIAGA.

Rasa semangat yang timbul atas buah karya Budi Utomo yang melahirkan semangat persatuan dan kesatuan dikalangan bangsa Indonesia yang di buktikan dengan TERGALANG-nya para pemuda Indonesia yang ditandai dengan peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928, masa ini dinamakan masa PENGGALANG.

²⁸ Mukson, *Buku Panduan Materi Pramuka Penegak Pandega*, (Semarang : t.p. 2010), hlm. 5-6.

Tibalah bangsa Indonesia pada cita-cita perjuangannya yaitu kemerdekaan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, pada masa itu kita bangsa Indonesia tegak berdiri di bumi pertiwi sendiri tanpa penjajahan, masa itu dinamakan dengan masa PENEGAK.²⁹

Dewasa ini kebijakan pemerintah dengan menetapkan undang-undang gerakan pramuka sebagai dasar hukum penyelenggaraan kegiatan kepramukaan semakin memperkuat posisi gerakan pramuka sebagai satu-satunya pendidikan kepramukaan yang diakui oleh pemerintah sehingga demikian akan sangat mendukung sekali untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang edukatif diberbagai instansi, dalam hal ini pendidikan mengambil peran penting dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah di berbagai jenjang termasuk sekolah dasar yang notabene pada masa ini anak-anak dibekali dengan kegiatan yang edukatif, rekreatif dan inovatif guna memperbaiki moral yang dewasa ini semakin menurun.

b. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum,

²⁹ Munasifah, *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*, (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2007), hlm. 7-8.

- disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.³⁰

c. Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui:

- 1) Pendidikan dan pelatihan pramuka
- 2) Pengembangan pramuka;
- 3) Pengabdian masyarakat dan orang tua; dan

³⁰ *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hasil Munaslub Gerakan Pramuka Tahun 2012. Pasal 3-4.*

- 4) Permainan yang berorientasi pada pendidikan.³¹

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dengan bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar metode kepramukaan, yang sasaran akhir berupa pembentukan watak yang diaplikasikan dalam berbagai kegiatan kepramukaan di suatu satuan.

d. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya; dan
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 3.

- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
- 8) Satuan terpisah antara putra dan putri.³²

Prinsip Dasar Kepramukaan mempunyai inti sebagaimana berikut:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri sendiri
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.³³

e. Kode Kehormatan Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan yang terdiri dari Satya Pramuka (Janji) dan Darma Pramuka (Moral) dan merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.³⁴

Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk Ketentuan Moral disebut Dasadarma. Karena itu, Dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka mulai sedini mungkin yaitu pada usia anak

³² *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hasil Munaslub Gerakan Pramuka Tahun 2012 Pasal 8-9.*

³³ Muh. Hasan Rifa'i, *Laporan Hasil Pelaksanaan Program Kegiatan Penempuhan Naratama 1 di Gugusdepan 07.037 – 07.038 berpangkalan pada SDN Ngaliyan 03 Tahun 2014*, (Semarang: t.p. 2014), hlm. 3.

³⁴ *Anggaran Dasar ... Pasal 12.*

Sekolah Dasar yang berada pada tingkatan siaga (7 s.d 10) Penggalang (11 s.d 15) dan agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak islami dan berakhlak mulia sesuai apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW di dalam keseharian beliau, yang semua itu terangkum di dalam inti dari Dasadarma pramuka yang menjadi pedoman anggota pramuka dalam bergaul yang tentunya juga sesuai dengan ajaran-ajaran yang dibawa Rasulullah Muhammad SAW dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits sehingga secara luas dapat menjadikan manusia atau warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Allah SWT. Dasadarma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah pedoman yang dipegang oleh anggota pramuka yang berbunyi:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, trampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan³⁵

Kode kehormatan pramuka tersebut diatas merupakan dasar pegangan utama yang harus dimiliki oleh seorang anggota pramuka yang diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan Dasadarma pramuka. Nilai pendidikan akhlak yang diharapkan muncul dari kode kehormatan pramuka diantaranya: taqwa, cinta alam, patriot yang sopan dan kesatria, patuh, suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, terampil, gembira, hemat, cermat, bersahaja, disiplin, berani, setia, bertanggung jawab, dapat dipercaya dan suci dalam fikiran, perkataan dan perbuatan.

3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Nilai-nilai dalam gerakan pramuka itu *tercover* dalam Dasadarma yang disebut juga dengan kode moral gerakan pramuka. Banyak sekali hal yang perlu penulis ulas dan menjabarkan Dasadarma pramuka kedalam sikap hidup atau pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita ketahui nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam Dasadarma pramuka, yaitu sebagai berikut:

a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menyangkut tugas manusia sebagai makhluk Tuhan, yaitu beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan semua perintah-perintah-Nya serta meninggalkan segala larangan-

³⁵ Undang-Undang ..., Pasal 6.

larangan-Nya. Pada hakekatnya takwa adalah usaha dan kegiatan seseorang yang sangat utama dalam perkembangan hidupnya. Bagi bangsa Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa, yang menjadi tujuan hidupnya adalah keselamatan, perdamaian, persatuan dan kesatuan baik di dunia maupun di akhirat, Tujuan hidup ini hanya dapat dicapai semata-mata dengan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁶

Penerapan butir ini bisa dilakukan melalui pengamalan rukun islam dan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya menjalankan shalat lima waktu secara teratur, berpuasa, zakat dan hal-hal yang dapat mendekatkan kita terhadap Tuhan untuk menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Unsur yang terkandung dalam darma kedua ini sangatlah dalam. Jika setiap manusia sadar dan mampu mengamalkan dalam kehidupannya akan hal ini, maka dunia ini mungkin tenteram, aman dan nyaman. Banjir, tanah longsor dan bencana-bencana alam yang lain mungkin tidak separah yang terjadi pada saat ini.

Alam semesta ini merupakan suatu anugerah yang luar biasa yang diberikan Tuhan kepada kita para

³⁶ A. Hasan Al Banna, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, Ponorogo: Gudep 15089 Pon. Pes. Darussalam Gontor, 2004, hlm. 58.

manusia. Untuk itu kewajiban kita sebagai manusia bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang terkandung dalam alam ini. Rasa syukur itu bisa kita alokasikan untuk senantiasa menjaga dan melestarikan alam tersebut, sehingga keseimbangannya selalu terjaga dan tidak rusak.

Disamping kita harus menjaga alam ini, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri juga harus saling berinteraksi dengan sesama manusia secara baik. Seseorang harusnya paham bahwa mereka pasti membutuhkan orang lain, untuk itu mereka harus saling menyayangi dan mencintai. Bentuk kecintaan kita terhadap alam dan sesama manusia dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya memelihara dan mengembangkan alam, memanfaatkan dan melestarikannya, membantu seseorang yang dalam kesusahan dan menghormati sesama.

c. Patriot yang sopan dan ksatria

Maksud dari Dasadarma yang ketiga ini adalah setiap anggota gerakan pramuka seharusnya mempunyai sifat sopan. Seorang pramuka harus bisa menjaga tutur kata dan perilakunya dengan baik, yaitu dengan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Hal ini bisa diimplementasikan dengan cara tidak menghina, mencela dan memfitnah antara yang satu

dengan yang lain. Allah juga mengingatkan kita untuk dapat menjaga ucapan dengan baik dan menjauhi ucapan-ucapan yang tidak pantas dan buruk, ini dapat dilihat dalam Firman-Nya dalam surat Al-Isra' ayat 53. Sebagai berikut:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ

بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. (Q.S. Al-Isra' :53)³⁷

Darma yang ketiga ini mengandung dua unsur pokok, yaitu patriot dan kesatria yang berarti orang yang mencintai tanah air dan berani. Untuk menanamkan sikap patriotik setiap anggota pramuka dalam kegiatan kepramukaan, maka dapat diwujudkan dengan:

1. Mengikuti upacara sekolah atau upacara pramuka dengan baik
2. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
3. Ikut serta dalam pertahanan bela negara
4. Melindungi kaum yang lemah

³⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 391.

5. Belajar di sekolah dengan baik
 6. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan³⁸
- d. Patuh dan suka bermusyawarah

Seorang pramuka seharusnya dapat belajar mendengar, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, membina sikap mawas diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta membina diri dalam bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar. Maksudnya, setiap anggota gerakan pramuka dalam mengaplikasikan darma ini dalam kehidupan sehari-harinya dalam masyarakat diharapkan dapat membiasakan:

1. Mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam agama, bangsa dan gerakan pramuka.
2. Patuh kepada orang tua, guru dan Pembina
3. Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah
4. Menghargai pendapat orang lain dan tidak fanatik terhadap pendapatnya sendiri
5. Tidak mengambil keputusan yang tergesa-gesa, yang didapatkan tanpa melalui musyawarah³⁹

³⁸ Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*, hlm. 10.

³⁹ Andri Bob ..., hlm. 10

Seorang anggota gerakan pramuka diharapkan mampu mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan baik di dalam agama, bangsa dan gerakan pramuka. Hal ini juga termaktub di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59. Seperti berikut:

يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(Q.S. An-Nisa': 59)⁴⁰

e. Relasi menolong dan tabah

Pramuka senantiasa rela dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa diembel-embeli oleh sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah

⁴⁰ Departemen Agama ..., hlm. 114.

menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan. Jika sikap ini dapat dipahami dan dilakukan dengan sebaik-baiknya maka akan menjadi seorang pramuka yang mempunyai nilai sosial yang tinggi. Bahkan di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk saling tolong-menolong, tentunya dalam hal kebajikan. Sebagai firman Allah dalam surat Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S. Al-Ma'idah: 2)⁴¹

Di dalam menghadapi kenyataan hidup, terutama tantangan, permasalahan serta cobaan, pramuka mengungkapkan sikap tenang dan ketepatan hati yang luar biasa. Berbagai cobaan yang timbul dihadapinya dengan ketenangan dan tidak bingung, sehingga kemampuan untuk memecahkan persoalan atau masalah dapat berlangsung efektif. Sikap tabah merupakan sikap yang penting untuk diamalkan, karena tabah atau sabar diwajibkan dalam agama. Dalam menanggapi segala macam cobaan, Allah

⁴¹ Departemen Agama ..., hlm. 141.

SWT menyuruh kita untuk sabar dan shalat, serta berdo'a memohon kepadaNya, seperti tersebut dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 153:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah: 153)⁴²

f. Rajin, terampil dan gembira

Seorang pramuka suka bekerja, belajar dan berdo'a sepanjang hayat, artinya ia dengan kesungguhan serta mengharapkan karunia dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Sehingga ia selalu melawan rasa malas di dalam dirinya. Dan ia sangat tidak senang melihat orang yang malas. Pada kenyataannya dapat dilihat secara langsung bahwa para anggota pramuka mempunyai banyak keahlian, keterampilan dan kecakapan. Disamping terampil dalam kepramukaan, anggota pramuka biasanya juga punya keterampilan lain, seperti tari, *mountaineering*, PPPK dan lain sebagainya.

Materi dan sistem pendidikan pramuka kebanyakan dikemas dalam bentuk permainan yang

⁴² Departemen Agama ..., hlm. 29.

mengandung unsur pendidikan menyenangkan dalam mencapai tujuannya. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan kepramukaan tidak monoton dan selalu menyenangkan, sehingga mempermudah anggota pramuka untuk memahaminya. Inilah yang membuat seorang pramuka bergembira dalam melakukan kegiatan dan pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat realisasinya dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dengan jalan:

- 1) Tidak pernah membolos sekolah
- 2) Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka
- 3) Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna.
- 4) Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan, dan sebagainya⁴³

g. Hemat, cermat dan bersahaja

Seorang pramuka sejati yang benar-benar memegang Trisatya dan mengamalkan Dasadarma tidak akan menyikapi hidup secara berlebih-lebihan, bersikap hidup secara sederhana tidak menghambur-hamburkan uang secara percuma serta akan selalu berhati-hati dalam tindakannya. Cerminan hidup hemat, cermat dan bersahaja dari kehidupan sehari-hari seorang pramuka adalah:

⁴³ Andri Bob ..., hlm. 10

- 1) Tidak boros dan tidak bersikap hidup mewah
- 2) Rajin menabung, teliti dalam melakukan sesuatu
- 3) Bersikap hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan
- 4) Biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan

h. Disiplin, berani dan setia

Di dalam kehidupan manusia, disiplin memainkan peranan yang sangat menentukan, artinya jika pramuka itu berbuat sesuai dengan ketentuan dan sesuai aturan, maka biasanya ia akan selamat mengarungi hidup dengan segala lika-likunya ini. Seorang pramuka juga harus berani menghadapi tantangan, tidak boleh ingkar janji dan harus setia kepada sesama mitra kerja, keluarga dan bermasyarakat.

Disiplin yang penulis maksud adalah disiplin dalam mentaati perintah dan larangan Allah. Salah satunya adalah disiplin waktu. Manusia diperintahkan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar mereka tidak merugi. Seperti yang disebutkan Allah dalam surat Al-Asr ayat 1-3 berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan

mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-Asr: 1-3)⁴⁴

Keberanian pramuka dikembangkan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti menjadi petugas dalam upacara, baik upacara pramuka maupun upacara yang lain. Berbagai sifat alam dipelajari untuk dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan keberanian. Namun tetap dalam kesiapsiagaan yang tinggi agar tetap aman dan berbagai bahaya terhindari.

i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Seorang pramuka seharusnya mau dan mampu mempertanggungjawabkan dan menanggung dari perbuatan yang dilakukannya. Ia tidak mau mengelak dari rasa tanggung jawab yang dipikul diatas pundaknya melalui tugas-tugas yang diembanya.

Pramuka dapat dipercaya, artinya perkataannya dapat dipegang. Baginya ”ya” adalah ya dan ”tidak” adalah tidak. Dan seorang pramuka dalam kesehariannya harus bisa menepati janji, baik janji pada Allah maupun sesama manusia. Firman Allah dalam surat Ar-Ra’d: 20:

الَّذِينَ يُوفُونَ بَعْدَ اللَّهِ وَلَا يَنْفُضُونَ الْمِيثَاقَ

⁴⁴ Departemen Agama ..., hlm. 913.

(yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian (Q.S. Ar-Ra'd: 20)⁴⁵

Menurut Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam bukunya "*Tafsir al-Qur'anul Majid*", tafsir ayat diatas menjelaskan tentang orang yang dapat menjalankan sifat yang delapan (salah satunya adalah menepati janji) akan diberikan pahala yang paling baik di akhirat serta kebahagiaan dunia⁴⁶

Maka sikap yang sesuai dengan darma ini pramuka seharusnya:

- 1) Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh
 - 2) Tidak pernah mengecewakan orang lain
 - 3) Bertanggungjawab dalam setiap tindakannya, dan sebagainya.⁴⁷
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Memiliki daya pikir dan nalar yang baik, dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan, berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara. Itulah yang harus dimiliki oleh setiap anggota gerakan pramuka.

⁴⁵ Departemen Agama ..., hlm. 339.

⁴⁶ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, (Semarang: Pusaka Riski Putra, 2000), jil.3, hlm. 2089.

⁴⁷ Andri Bob ..., hlm. 11.

Artinya aktif selalu dalam menyumbangkan pikiran atau pendapat.

Seorang Pramuka dikatakan matang jiwanya, bila Pramuka itu dalam setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan laku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Setiap Pramuka mempunyai pegangan hidup yaitu agama, jelas di sini bahwa Pramuka itu beragama bukan hanya dalam pikiran dan perkataan belaka, tetapi keberagamaan pramuka tercermin pula dalam perbuatan yang nyata.

Menurut pandangan Islam, langkah-langkah untuk mensucikan diri dari perbuatan buruk dapat dilakukan dengan tidak mengikuti langkah perbuatan syaitan, karena syaitan merupakan makhluk yang selalu mengajak kita untuk berbuat keji dan munkar. Allah mengingatkan kita dalam firman-Nya dalam surat An-Nuur ayat 21, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ
خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ فَاِنَّهٗ يَمُرُّ بِالْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٢١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah- langkah syaitan. Barang siapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, Maka Sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang munkar. (Q.S. An-Nuur: 21)⁴⁸

⁴⁸ Departemen Agama ..., hlm. 491.

B. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pendidikan kepramukaan kaitannya dengan nilai-nilai akhlak ini bukan penelitian yang pertama kali karena sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian tentang pendidikan kepramukaan dan pendidikan akhlak. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan relevansinya dengan pendidikan Akhlak Islami, oleh Muhamad Fauzun, NIM. 063111096, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka; (2) Konsep pendidikan akhlak islami; (3) untuk mencari relevansi antara konsep pendidikan karakter dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 dengan konsep pendidikan akhlak islami. Metode pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode yang digunakan untuk memperoleh data penulisan skripsi ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk menentukan literatur-literatur yang mempunyai hubungan dengan

permasalahan yang diteliti dimana penulis membaca dan menelaahnya dari berbagai sumber yang telah disebutkan di atas yang mempunyai keterkaitan dengan tema skripsi ini, yaitu literatur yang berisi tentang pendidikan karakter gerakan pramuka, pendidikan Islam dan tentang pendidikan akhlak dalam Islami. Setelah melakukan penelitian, maka dapat diketahui bahwa konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang tersebut lebih menitik beratkan pada kode moral atau darma pramuka. Isi darma pramuka yaitu : takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; patriot yang sopan dan kesatria; patuh dan suka bermusyawarah; rela menolong dan tabah; rajin, terampil dan gembira; hemat, cermat dan bersahaja; disiplin, berani dan setia; bertanggungjawab dan dapat dipercaya; suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Kemudian dari darma pramuka ini penulis menyimpulkan bahwasanya ada tiga konsep besar yang terdapat di dalamnya sebagai sebuah pendidikan untuk pencapaian manusia sebagai insan kamil yaitu pendidikan mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya; hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Relevansi konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka selaras dengan apa yang menjadi dasar tujuan pendidikan akhlak islami yaitu selalu menjaga hubungan yang baik terhadap

Tuhannya karena manusia diciptakan sebagai hamba yang sempurna untuk selalu beribadah kepada-Nya; menjaga hubungan dengan sesama manusia karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari ketergantungan terhadap sesama; dan manusia dianjurkan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan alam sekitarnya karena dari alamlah manusia menjalani kehidupan dan memperoleh kehidupan.

2. Hubungan keaktifan mengikuti pendidikan Pramuka dengan akhlak siswa kelas XI MAN Semarang 1 tahun pelajaran 2007/2008, oleh Fatkhurrohman, NIIM. 3102316, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti pendidikan Pramuka dengan akhlak siswa kelas XI tahun ajaran 007/2008, subyek penelitian siswa kelas XI MAN Semarang 1 yang aktif mengikuti Pramuka penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena sampelnya *purpose* dalam artian diambil semua sejumlah 55 siswa, sedangkan untuk pengumpulan data untuk kedua variabel yaitu keaktifan mengikuti pendidikan Pramuka sebagai variabel X dan akhlak siswa sebagai variabel Y menggunakan instrumen angket. Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan korelasi Product Moment maka hipotesis yang menyatakan: “Ada

hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti Pendidikan Pramuka dengan Akhlak siswa kelas XI MAN Semarang 1 Tahun Pelajaran 2007/2008, pada taraf signifikansi 5 % diterima, demikian juga pada taraf signifikansi 1 % dapat diterima hal ini dibuktikan dari analisis uji hipotesis diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,611 taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,611 > 0,22$ (rt) ini berarti ada pengaruh (korelasi) yang signifikan antara kedua variabel tersebut Pada taraf signifikansi 1% $r_{xy} = 0,611 > 0,307$ (rt) ini berarti ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara kedua variabel. Baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1 % menunjukkan adanya angka yang lebih besar, ini artinya ada hubungan keaktifan mengikuti pendidikan Pramuka dengan akhlak siswa kelas XI MAN Semarang 1 tahun pelajaran 2007/2008, sehingga hipotesis yang diajukan diterima, dan dapat dibuktikan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi pembina pramuka agar meningkatkan dan mengaktifkan kegiatan pramuka, demikian juga seluruh siswa, orang tua, guru dan juga kepala sekolah.

3. Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013, oleh Bimo Suseno, NIM. G 000 090 086, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-

nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kualitatif. Subyek penelitian menggunakan *key informan* yang digunakan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penetapan validitas data dalam penulisan ini melalui triangulasi data dan *informan review*. Dalam menganalisis data dilakukan secara deskriptif (menurut kata dengan apa adanya secara kualitatif) dengan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (I) penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras cukup efektif. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan meliputi : (1) religius, (2) toleransi, (3) jujur, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) cermat dan teliti, (9) semangat kebangsaan, (10) bersahabat/komunikatif, (11), bersaing sehat, (12) cinta damai, (13) sabar, (14) peduli lingkungan dan (15) tanggung jawab. (II) faktor-faktor pendukung diantaranya yaitu antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan, keteladanan yang baik dari pembina, penghargaan dan hukuman, pembiasaan yang baik, kedisiplinan siswa dan tata tertib sekolah dan faktor penghambat antara lain minimnya

pembina pramuka, minimnya ketersediaan waktu, keberagaman individu dalam pemahaman tentang nilai akhlak dalam setiap kegiatan. Hal tersebut dipengaruhi juga oleh faktor keluarga, teman, diri pribadi dan media elektronik. Efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka berdasarkan data-data penelitian di lapangan dapat direalisasikan dengan baik. Hasil itu dapat dilihat dari keseharian para siswa di lingkungan sekolah, diantaranya, siswa yang ikut pramuka cenderung lebih terlihat cekatan, tanggap, dan memiliki tanggung jawab yang besar jika diberi sebuah tugas serta lebih bersikap sopan terhadap guru dan teman-teman mereka di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena dilihat dari rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam.¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan di SD Negeri Ngaliyan 03

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler pramuka ini penulis mengambil tempat di SD

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 289.

² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 15.

Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian selama 1 bulan pada tanggal 30 September 2015 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2015.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Adapun pengelompokannya sebagai berikut:

No	Jenis data	Sumber data	Uji data
1.	Data primer	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Wawancara Pembina Pramuka • Hasil Wawancara Guru • Hasil Wawancara Siswa • Hasil Observasi Peneliti 	Hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Guru, Siswa dan hasil observasi peneliti
2.	Data Sekunder	• Dokumen-dokumen	a. Profil SD Negeri Ngaliyan 03 b. Visi dan Misi SD Negeri Ngaliyan 03 c. Keadaan guru dan karyawan SD Negeri Ngaliyan 03

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet, 13, hlm. 129.

No	Jenis data	Sumber data	Uji data
			d. Keadaan peserta didik SD Ngaliyan 03 e. Keadaan sarana dan prasarana SD Ngaliyan 03 f. Keadaan pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD Ngaliyan 03 g. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 h. Dokumen pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki.⁴

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan. Mengingat penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai akhlak yang tertanam dalam kegiatan ekstrakurikuler

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) , cet. 12, hlm. 27.

kepramukaan di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang, jadi penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dan diamati dari kegiatan pramuka, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh bukan dalam bentuk perhitungan statistik.

E. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Studi Lapangan (*Field Research*), di mana data yang diteliti diperoleh melalui penelitian di lokasi penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang terjadi.⁵ Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall menyatakan bahwa:

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

“through observation, the researcher Learn about behavior and the meaning attached to those behavior”⁶

Melalui observasi , peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Peneliti dalam meneliti aktivitas objek penelitian menggunakan observasi terstruktur atau terencana yaitu menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian.⁷ Pada penelitian ini peneliti langsung mengamati keadaan, gejala atau proses yang terjadi selama berlangsungnya aktivitas objek penelitian. Tujuan dari Observasi ini adalah mengamati dan menganalisa kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai akhlak.

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Observasi berguna dalam memahami dan memaknai atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak serta kemungkinan-kemungkinan yang ada dibalik keadaan tersebut.

Metode ini digunakan secara langsung untuk berinteraksi dengan objek penelitian pada setiap kegiatan di SD Negeri Ngaliyan 03 yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam Kegiatan Kepramukaan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 310.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 312.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interveiwee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Wawancara dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas terarah. Susunan harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.⁹

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.¹⁰ Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Metode ini penulis gunakan untuk menggali informasi dari subjek penelitian yaitu berupa tanggapan, kesan dan suasana kegiatan atau latihan dalam ekstrakurikuler pramuka.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan wawancara terbuka yang mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 233.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 236.

diperjelas dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang rinci tentang nilai-nilai akhlak dalam Kegiatan Kepramukaan di SD Negeri Ngaliyan 03 secara lengkap dan mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, data peserta didik, agenda, program kegiatan kepramukaan dan sebagainya¹¹.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang letak geografis, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, sistem pendidikan dan pengembangan program serta data-data lain yang bersifat dokumen.

Kemudian dokumen tentang kegiatan kepramukaannya berupa program latihan mingguan yang berisi catatan waktu, kegiatan, sasaran berupa SKU dan SKKnya, alat, petugas, acara selingan dan keterangan yang diuraikan dari program latihan semester dan program latihan pramuka dalam satu tahun pelajaran.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 236.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sebagai uji keabsahan data, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹² Dalam penelitian juga dilakukan hal yang sama yaitu berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber dan metode penyidik atau peneliti berdasarkan teori. Data yang diperoleh dari sekolah berupa dokumen sekolah, hasil observasi dari kegiatan kepramukaan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 330.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 334.

Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, hasil rekaman dan hasil observasi. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan data lain yang relevan untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti.

Dalam menganalisis data, Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif tentang nilai-nilai akhlak dalam kegiatan kepramukaan di SD Negeri Ngaliyan 03, dengan demikian laporan penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk kata-kata yang akhirnya dapat disimpulkan.

Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan) berinteraksi. Data tersebut berasal dari transkrip interview, observasi, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya.¹⁴ Data yang diperoleh dari penelitian sifatnya masih kompleks dan rumit direduksi, maka peneliti akan merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Karena data yang akan diinvestigasi itu merupakan fenomena yang sama dan bersifat kompleks dan rumit, maka peneliti perlu menggunakan analisis

¹⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet. I, hlm. 51.

triangulasi untuk menganalisis seperangkat data yang sama untuk tujuan validasi.

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler pramuka akan direduksi. Dari hasil reduksi akan disajikan atau di *display* kedalam bentuk yang mudah dipahami, pada kali ini berbentuk naratif.

Kemudian Peneliti menganalisis data tersebut dan menyusunnya dalam bentuk aslinya. Hal ini dilakukan untuk menelaah satu persatu pertanyaan apa, dan bagaimana. Dengan demikian penelitian ini tidak memandang sesuatu itu sudah demikian adanya.

Untuk membuat kesimpulan, Peneliti menggunakan metode induktif yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola fikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum¹⁵. Hasil analisis ini akan berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan bentuk uraian naratif.¹⁶

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), Jilid I, hlm. 42.

¹⁶ Nana Sudjana dan Imrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Al-Grasindo, 2001), hlm.197-198.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SD Negeri Ngaliyan 03

SD Negeri Ngaliyan 03 yang berlokasi di Jalan Wismasari Utara No.4 Kecamatan Ngaliyan Kelurahan Ngaliyan Kode Pos 50181 Kota Semarang Jawa Tengah ini berdiri pada Tahun 1993 dan mengalami perubahan pada tanggal 25 Agustus 2010, terakreditasi A pada Tahun 2011 dengan Surat Keputusan (SK) BAN – S/M Tanggal 27 Oktober 2011 dan disahkan oleh Bapak Drs. H. Subarjo, MM.

Status SD Ngaliyan 03 adalah Sekolah Negeri dengan bangunan milik Pemerintah Kota Semarang sekaligus sebagai penyelenggara Kegiatan belajar mengajar, berdiri dengan luas tanah 3.000 m² dan luas bangunan 1.337,7 m².

Kegiatan pembelajaran SD Negeri Ngaliyan 03 ini dimulai dari Pagi hari pukul 07.00 dan diselesaikan pada siang pukul 12.45. SD tersebut memiliki Nomor Identitas Sekolah (NIS) 106690, memiliki NPSN 20337674 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101030116037.

Dalam proses belajar mengajar SD Negeri Ngaliyan 03 ini memiliki 10 Rombongan Belajar (Rombel). Jumlah siswa 335 orang dengan pembagian Laki-laki

sebanyak 169 orang dan Perempuan sebanyak 166 orang. Dari jumlah 10 Rombel tersebut SD Negeri Ngaliyan 03 mempunyai Tenaga Kependidikan berjumlah 15 dengan rincian sebagai Guru Laki-laki sebanyak 4 orang, Guru Perempuan sebanyak 9 orang dan sebagai Pegawai Laki-laki 2 orang.¹

2. Visi Misi SD Negeri Ngaliyan 03

Dalam hal mencapai tujuan diperlukan perencanaan dan tindakan nyata untuk mewujudkannya, secara umum bisa dikatakan bahwa Visi dan Misi merupakan konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini SD Negeri Ngaliyan 03 dalam pelaksanaan pembelajarannya mempunyai Visi berupa terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, menguasai iptek, dan unggul dalam prestasi. Dapat dianalisa bahwa dengan Visi tersebut diharapkan seluruh peserta didik dapat mencakup semua aspek yaitu dari sisi akhlak, pengetahuan akademik dan tentunya akan bermuara pada hasil atau prestasi yang membanggakan. Untuk mengarah kepada terwujudnya akhlak yang baik, berpengetahuan akademik yang luas dan berprestasi tentunya SD Negeri Ngaliyan 03 mempunyai

¹ SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang, Senin 12 Oktober 2015.

langkah-langkah atau tindakan yang sesuai dengan tujuan diantaranya:

- a. Mewujudkan peserta didik yang meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menjadikan peserta didik yang taat beribadah sesuai dengan keyakinannya
- c. Mewujudkan siswa yang santun dalam perkataan, sikap, dan perbuatan
- d. Menanamkan kepada peserta didik selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa
- e. Menanamkan kepada peserta didik dapat menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa
- f. Mewujudkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani
- g. Mewujudkan peserta didik yang mempunyai wawasan global
- h. Mewujudkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- i. Menjadikan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik, dan
- j. Menjadikan peserta didik yang berprestasi di bidang non akademik.²

² SD Negeri ..., Senin 12 Oktober 2015.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Ngaliyan 03

Para pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Ngaliyan 03 memiliki strata pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya tenaga kependidikan yang mempunyai gelar S1 berjumlah 11 orang adalah Bapak Kuswardono dengan NIP. 19630605 198608 100 4 golongan Pembina IV/a jabatan sebagai kepala sekolah SD Negeri Ngaliyan 03 dan mempunyai tugas mengajar kelas V dan VI, ibu Sukarsih, S.Pd dengan NIP. 19541219 197701 2 002 golongan Pembina Tk.I, IV/b jabatan sebagai guru kelas I/b, ibu Sri Jarwati, S.Pd dengan NIP. 19610824 198201 2 007 golongan Pembina, IV/a jabatan sebagai guru kelas I/a, ibu Ni Putu Eny Sudewi, S.Pd dengan NIP. 19620421 198304 2 005 golongan Pembina, IV/a jabatan sebagai guru kelas IV, ibu Umi Yanah, S.Pd.I dengan NIP. 19640515 198405 2 008 golongan Pembina, IV/a jabatan sebagai guru Pendidikan Agama Islam, ibu Susilowati, S.Pd dengan NIP. 19750204 199903 2 002 golongan Gr.Dewasa Tk.I, jabatan sebagai guru kelas.VI/b, ibu Supriyanti, S.Pd dengan NIP. 19780825 200701 2 013 golongan Gr. Madya Tk.I, III/b jabatan sebagai guru kelas. III/a, bapak M. Hasan Rifai, S.Pd.I dengan NIP. 19790507 200801 1 015 golongan Gr. Madya Tk.I, III/b jabatan sebagai guru kelas V, bapak H. Parjaka, S.Pd dengan NIP. 19700318 200604 1 003 golongan Gr. Madya, III/a jabatan sebagai guru kelas IV/a, ibu Muanisah, S.Pd.I

golongan guru tidak tetap (GTT) jabatan sebagai guru kelas II/a, ibu Anik An'amah, S.Pd golongan guru tidak tetap (GTT) jabatan sebagai guru kelas II/b.

Tenaga kependidikan yang mempunyai gelar D2 berjumlah 1 orang yaitu ibu Dwi Priyani, A.Ma dengan NIP. 19870918 201001 2 025 golongan Gr. Pratama Tk.I, II/b jabatan sebagai guru kelas III/b

Tenaga kependidikan yang lulusan SMA sederajat berjumlah 2 orang, yaitu bapak Agus Setyono golongan guru tidak tetap (GTT) jabatan sebagai guru pendidikan jasmani kesehatan dan bapak M. Aziz golongan pegawai tidak tetap (PTT) jabatan sebagai penjaga sekolah. Sedangkan tenaga kependidikan yang lulusan SD berjumlah 1 orang golongan pegawai tidak tetap (PTT) jabatan sebagai penjaga sekolah.³

4. Keadaan Peserta didik SD Negeri Ngaliyan 03

Keadaan peserta didik di SD Negeri Ngaliyan 03 ini menurut jumlahnya termasuk jumlah yang banyak, dengan total 10 rombongan belajar (Rombel) terdiri dari 169 orang peserta didik laki-laki dan 166 peserta didik perempuan. Dengan jumlah tersebut dapat kami rincikan dengan kelas I memiliki 2 rombel dengan jumlah peserta didik laki-laki 45 siswa dan jumlah peserta didik perempuan 31 siswa. Kelas II memiliki 2 rombel dengan jumlah peserta didik laki-laki 34

³ SD Negeri ..., Senin 12 Oktober 2015.

siswa dan jumlah peserta didik perempuan 34 siswa. Kelas III memiliki 2 rombel dengan jumlah peserta didik laki-laki 31 siswa dan jumlah peserta didik perempuan 33 siswa. Kelas IV memiliki 1 rombel dengan jumlah peserta didik laki-laki 16 siswa dan jumlah peserta didik perempuan 20 siswa. Kelas V memiliki 1 rombel dengan jumlah peserta didik laki-laki 23 siswa dan jumlah peserta didik perempuan 19 siswa. Kelas VI memiliki 2 rombel dengan jumlah peserta didik laki-laki 20 siswa dan jumlah peserta didik perempuan 29 siswa.⁴

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri Ngaliyan 03

Keadaan sekolah yang mempunyai cukup banyak peserta didik tentunya harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai juga agar dapat mendukung proses pembelajaran dengan maksimal sehingga tujuan sesuai dengan visi misi SD Negeri Ngaliyan 03 dapat terwujud. Sarana dan prasarana di SD Negeri Ngaliyan 03 diantaranya adalah sarana penunjang utama berupa gedung sekolah yang representatif dan layak untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran, ruang kantor kepala sekolah yang nyaman, ruang kantor guru untuk tempat para guru ketika sedang berkoordinasi dengan guru lainnya, ruang TU/penjaga sekolah, ruang Gugus/KKG, ruang perpustakaan yang luas,

⁴ SD Negeri ..., Senin 12 Oktober 2015.

ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang olahraga, ruang serbaguna, ruang tamu, tempat upacara, meja/kursi murid berjumlah 150 unit, meja/kursi guru berjumlah 31 unit, meja kursi kepala sekolah berjumlah 2 unit, meja kursi tata usaha berjumlah 2 unit, kamar mandi guru, kamar mandi siswa.

Sarana penunjang tambahan yang lain guna mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah tiang bendera, almari TU/penjaga, papan tulis, papan pajangan kelas, rak kelas/ruang guru, rak ruang KSR/ ruang TU/ ruang penjaga, mesin ketik/komputer, kipas angin di setiap kelas, TV, radio, tape, kebun sekolah, taman TOGA, sumur PDAM, aliran listrik, dapur sekolah, rumah dinas penjaga dan rumah dinas guru.

Sarana yang paling mendukung untuk terciptanya pembelajaran yang layak tentunya didukung juga dengan keadaan ruang kelas yang standar dan nyaman, berikut penulis sampaikan keadaan ruang kelas di SD Negeri Ngaliyan 03 yaitu ruang kelas I/a dan ruang kelas II/a dalam keadaan baik, ruang kelas I/b dan ruang kelas II/b dalam keadaan baik, ruang kelas III/a dalam keadaan rusak ringan, untuk kelas III/b masih menggunakan ruang di aula, ruang kelas IV dan ruang kelas V dalam keadaan rusak ringan, ruang kelas VI/a dan ruang kelas VI/b dalam keadaan baik.

Keadaan sarana pendukung yang juga penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SD Negeri Ngaliyan 03 berupa ruang perpustakaan dalam keadaan rusak ringan, ruang komputer dalam keadaan rusak ringan, ruang aula dalam keadaan rusak ringan, lapangan upacara/olahraga dalam keadaan rusak ringan, ruang kepala sekolah dan ruang guru dalam keadaan baik.⁵

6. Keadaan Pembina dan Pelatih Pramuka SD Negeri Ngaliyan 03

Dalam mendidik peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler, tentunya harus memiliki kompetensi dasar sesuai ekstrakurikuler yang diampunya, khususnya dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 memiliki pendidik yang berkualifikasi dan mempunyai bekal khusus untuk membina ekstrakurikuler Pramukanya. Dalam dunia Pramuka, kualifikasi bagi pembina kita kenal dengan istilah Kursus Mahir Dasar (KMD), Kursus Mahir Lanjut (KML) dan Kursus Pelatih Dasar (KPD), kursus yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Cabang Kota Semarang Cakra Baswara (PUSDIKLATCAB) dan mempunyai kurikulum minimal yang harus diselesaikan dalam pelatihannya. Hal ini tentunya sangat penting bagi kemampuan peserta didik untuk mendapatkan ilmu-ilmu dari ekstrakurikuler Pramuka dan tentunya dalam hal perbaikan

⁵ SD Negeri ..., Senin 12 Oktober 2015.

moral peserta didik. Berikut penulis sampaikan penyaji atau pembina yang berkualifikasi KMD, KML maupun KPD yang dimiliki pembina dalam membina peserta didik pada ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03.

Pembina berkualifikasi KMD adalah kakak Kuswardono, S. Pd selaku ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan (Ka. Mabigus) dan menempuh pendidikan formal S1, kakak Sri Jarwati, S. Pd selaku ketua Gugus depan 07.038 (Ka. GUDEP) dan memiliki pendidikan formal S1, kakak H. Parjaka, S. Pd selaku ketua Gugusdepan 07.037 (Ka. GUDEP) dan memiliki pendidikan formal S1, kakak Susilowati selaku bendahara Gugusdepan 07.038 dan memiliki pendidikan formal S1, kakak Agus Setyono, S. Pd selaku bendahara Gugusdepan 07.037 dan memiliki pendidikan formal S1, kakak Adib Maftukhin, S. Pd selaku pembina siaga putra dan memiliki pendidikan formal S1, kakak Aryun Nailun Nasikhah selaku pembina siaga putri dan menempuh pendidikan formal S1, kakak Bambang Purnomo selaku pembina penggalang putra dan memiliki pendidikan formal S1, kakak Vania Natassia selaku pembina penggalang putri dan menempuh pendidikan formal D2 PGSD.

Pembina berkualifikasi KML adalah kakak Muanisah, S. Pd. I selaku sekretaris Gugusdepan 07.038 (GUDEP) dan memiliki pendidikan formal S1, kakak Dwi

Priyani, Ama. Pd selaku pembina penggalang putri dan menempuh pendidikan formal D2 PGSD. Pembina berkualifikasi KPD adalah Muh. Hasan Rifai selaku sekretaris Gugusdepan 07.037 (GUDEP) dan memiliki pendidikan formal S1 dan kakak Muhammad Fauzun, S. Pd. I selaku pembina penggalang putra dan memiliki pendidikan formal S1.

Dengan kualifikasi minimal berupa Kursus Mahir Dasar (KMD) yang dimiliki pembina Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 ini diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik bagi pembentukan karakter berupa akhlakunya yang mulia maupun prestasi yang diraih, terbukti banyak sekali kejuaraan lomba yang diraih peserta didiknya dalam berbagai kompetisi yang diselenggarakan tingkat Kwartir Ranting, Cabang maupun Daerah.⁶

7. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 ini merupakan kegiatan berjenjang yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dimulai pada pukul 14.00 s.d 16.00 di area SD Negeri Ngaliyan 03. Pada pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 dibina oleh pembina yang sudah kompeten dan berkualifikasi

⁶ SD Negeri ..., Senin 12 Oktober 2015.

sebagai pembina Pramuka dengan dibuktikan mempunyai sertifikat Kursus Mahir Dasar (KMD) sebagaimana terlampir dalam lampiran. Dalam satu periode pengurusan memiliki target yang akan dipenuhi, sering disebut dengan Program Kegiatan, program kegiatan (PROKER) yang direncanakan oleh Gugusdepan 07.037 dan 07.038 masa bakti 2014-2017 adalah Musyawarah Gugusdepan (MUGUS), Renungan Ulang Janji (RUJ), Upacara Hari Pramuka (HARPRAM), penataan administrasi, koordinasi kwartir, koordinasi Majelis Pembimbing Gugusdepan (MABIGUS), Penerimaan Anggota Baru (PAB), latihan rutin peserta didik, kenaikan tingkat, kemah Pramuka penggalang, wisata Pramuka, pesta siaga, Lomba Tingkat 1 (LT), iuran rutin, pengadaan peralatan Pramuka, pengadaan kedai dan pengadaan sanggar.⁷

B. Analisis Data

Pembinaan akhlak dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku di Kepramukaan akan menghasilkan atau mencetak prilaku atau akhlak siswa yang baik seperti yang diharapkan. Dalam Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat latihan rutin Pramuka mengenai

7 SD Negeri ..., Senin 12 Oktober 2015

nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 yang sesuai dan terkandung di dalam Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk Ketentuan Moral atau biasa dikenal dengan Dasadarma Pramuka akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya dengan menjalankan semua perintah-perintah-Nya serta meninggalkan segala larangan-larangan-Nya, patuh dan berbakti kepada orang tua serta sayang kepada saudara merupakan tugas manusia sebagai makhluk Allah SWT.

Sudah kita ketahui bersama, bahwa keharusan setiap anggota Gerakan Pramuka yaitu memeluk salah satu agama dengan teguh menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing serta menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Hal ini dapat kita lihat pada Darma pertama dalam Dasadarma Pramuka. Meskipun secara umum tidak semua anggota Gerakan Pramuka adalah orang yang beragama Islam, akan tetapi tujuan pada point ini pada dasarnya adalah ketauhidan dengan mengimani dan ketakwaan dengan jalan menjalankan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Maka, apa yang di imani dari agama dan kepercayaan tentang Tuhan haruslah

dijabarkan dalam sikap hidupnya yang nyata dan dapat dirasakan oleh lingkungannya.

Menurut Muhammad Al-Ghazali dalam buku “Akhlaq Seorang Muslim” pada point iman kepada Allah, ketakwaan tersebut digambarkan dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan mencegah atau meninggalkan larangan-larangan-Nya, serta berusaha melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar meskipun terhadap diri sendiri.⁸ Melaksanakan segala perintahnya merupakan suatu hal yang sangat luas, tentunya melaksanakan semua hal-hal misal dalam bentuk ibadah yang diwajibkan seperti shalat lima waktu yang intinya di dalam shalat tersebut merupakan bentuk doa dan pengharapan, doa dan pengharapan tidak hanya diawali dengan shalat, bisa dilakukan sewaktu-waktu atau semisal akan melaksanakan kegiatan dan semua itu harus disandarkan hanya kepada sang *Khaliq* atau pencipta segalanya. Muhammad Al-Ghazali menyebutkan “kunci Iman adalah ibadah. Benar tidaknya ibadah seseorang sangat berpengaruh terhadap benar tidaknya iman, pada hakikat manusia hidup adalah menyembah Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat: 56:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

⁸ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, terj. Moh. Rifa'i, (Semarang: CV. Wicaksana, 1986). Cet. I, hlm. 66.

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)

Kesadaran bahwa dirinya adalah hamba Allah seharusnya mengakar dalam diri pribadi seorang muslim dan menganggap keyakinan tersebut sebagai titik awal bagi semua tindakannya melalui apa dia berusaha mencari ridha Allah. Oleh karena itu, setiap perbuatan yang dikerjakan oleh seorang muslim, sebanyak tindakan ritual keagamaannya, sepanjang perhatiannya adalah untuk melakukan perbuatan-perbuatan ini demi Allah semata.⁹

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh penulis saat latihan rutin ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka dapat kita lihat pada pelaksanaan awal kegiatan maupun akhir kegiatan berupa upacara pembukaan dan upacara penutupan dalam setiap kali latihan rutin ekstrakurikuler Pramuka, karena di dalam pelaksanaannya terdapat pembacaan doa untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan, ditambahkan oleh kak Hasan Rifa'i, S. Pd. I selaku pembina Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 bahwa "hal ini penting bagi siswa untuk membiasakan kedisiplinan, terlebih di dalamnya terselip

9 Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, trj. Ahmad Baidowi, cet. II, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 33

nilai-nilai keagamaan, spiritual dan rasa syukur kita terhadap apa yang diberikan kepada Tuhan kepada kita, kemudian pada kegiatan kepramukaan di SD Negeri Ngaliyan 03 tidak lepas dari aspek spiritual, baik dalam kegiatan pembelajaran, pasti diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa, terlebih pada kegiatan-kegiatan yang mengingap, pasti shalat atau ibadah itu yang menjadi hal utama dan tidak boleh terlewatkan”.

Pada pengamatan lain yaitu adanya satuan terpisah di dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka atau yang sering dikenal dalam dunia Pramuka berupa Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDKMK). Metode kepramukaan merupakan metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan salah satunya melalui satuan terpisah antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan, konsep satuan terpisah tersebut dapat diselaraskan dengan konsep aturan laki-laki dan perempuan dalam Islam, oleh karena itu nilai-nilai keislaman dapat dipupuk dalam kegiatan Pramuka, sebagai contoh dalam kegiatan berkemah, perlombaan, pembelajaran dan kegiatan lain yang dilakukan oleh anggota Pramuka yang dilaksanakan di SD Negeri Ngaliyan 03.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 sesuai dengan Dasadarma Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang

dijabarkan dalam buku “Akhlak Seorang Muslim” karya Muhammad Al-Ghazali.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Yang dimaksud dengan cinta dan kasih sayang dalam darma ini dari sudut pandang kepramukaan adalah apabila manusia dapat ikut merasakan suka dan derita alam sekitarnya, khususnya kepada sesama manusia, kelompok-kelompok yang terbagi dari berbagai negara, suku, agama di dunia ini akan mendapatkan rasa saling sayang menyayangi bila mau bergaul, mengerti, akur dan saling berbagi. Dengan demikian, akan terciptalah perdamaian dan persahabatan antar manusia maupun antar bangsa. Kasih sayang sebagai sifat dari keutamaan budi pekerti yang menjadikan hati mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah. Keutamaan tersebut dapat digambarkan kedalam sebuah perbuatan yang dapat merasa iba apabila melihat penderitaan yang dialami orang lain, sehingga timbul rasa ingin menolong dan berusaha menanggulangi, baik sebatas menghibur, maupun membantu menyelesaikannya,¹⁰

Hasil pengamatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 pada hari Jum’at 9 Oktober 2015 yaitu anggota di dalam melakukan latihan dengan sistem berkelompok, hal ini bertujuan untuk peserta didik diberikan pelajaran untuk

¹⁰ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak ...*, hlm. 422.

saling membantu tentunya ketika ada kesulitan, saling mengetahui keadaan, kemampuan dan kekurangan dari masing-masing anggota sehingga dengan begitu akan timbul rasa saling menyayangi antar anggota. Bentuk rasa sayang banyak sekali perwujudannya, dalam hal kepramukaan diwujudkan dengan adanya bumbung kemanusiaan atau penggalangan dana bagi anggota pramuka yang sedang terkena musibah, hal ini merupakan bentuk rasa iba antar anggota yang sedang mengalami kesulitan atau musibah.

Bentuk cinta alam yang dapat dirasakan dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 ini adanya penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pembuatan tanaman TOGA yang dilakukan secara bersama-sama sesuai kelompoknya dengan memanfaatkan alam di sekitar untuk melestarikan tumbuh-tumbuhan yang jarang dimiliki oleh orang lain.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 tentang cinta alam dan kasih sayang sesama manusia sudah sesuai dengan pengertian kasih sayang dalam buku “Akhlak Seorang Muslim” karya Muhammad Al-Ghazali berupa sebuah perbuatan yang dapat merasa iba apabila melihat penderitaan yang dialami orang lain.

3. Patriot yang sopan dan kesatria

Patriot berarti putra tanah air. Dan sebagai seorang warga Negara Republik Indonesia, seorang Pramuka adalah putra yang baik, berbakti, setia dan siap siaga membela tanah airnya. Seorang Pramuka yang mematuhi darma ini, bersama-sama dengan warga Negara yang lain mempunyai satu kata hati dan satu sikap mempertahankan tanah airnya, menjunjung tinggi martabat bangsanya. Sebagai Pramuka juga harus berperilaku yang sopan dengan cara berperilaku yang halus dan menghormati orang lain.

Pada prinsipnya, pendidikan kepramukaan itu menitikberatkan kepada pendidikan karakter atau watak, disamping mengusahakan keseimbangan pikir dengan keterampilan usaha dan ketahanan fisiknya. Terbukti hasil wawancara dengan kak Hasan, dalam pelaksanaan latihan rutin kepramukaan selalu ditanamkan nilai sopan santun, diberikan contoh pada amanat atau nasihat yang diberikan oleh ayahanda dan Bunda atau pembina yang lainnya sangat berpengaruh dan berperan besar, maka apapun yang diucapkan Ayahanda dan Bunda diharapkan diikuti, dijalani dan dilaksanakan. Kemudian pada akhir latihannya, Ayahanda dan Bunda selalu berpesan sebelum anak-anak pulang ke rumah masing-masing yaitu senantiasa berbakti kepada orangtua, menjaga sopan santun kepada orangtua, mematuhi orangtua dan menuruti aturan keluarga.

Hal lain yang penulis amati dalam pelaksanaan dan penerapan nilai akhlak yang sesuai dengan Dasadarma ke-3 ini adalah saling berjabat tangan antara siswa dengan pembina pada saat bertemu atau pada saat ingin pulang ke rumah, dan juga dilakukan antar siswa satu dengan yang lainnya.

Dari uraian diatas teringat Firman Allah mengingatkan kita untuk dapat menjaga ucapan dengan baik dan menjauhi ucapan-ucapan yang tidak pantas dan buruk salah satunya dengan menasihati tentang kebaikan, ini dapat dilihat dalam firman-Nya dalam surat Al-Isra' ayat 53. Sebagai berikut:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.(Q.S. Al-Isra: 56)¹¹

Barangkali inilah yang menjadi alasan perintah dalam ayat itu yang memberikan petunjuk bahwa selama ucapan kita jauh dari nilai-nilai yang luhur, maka hal ini merupakan kesempatan bagi syaitan untuk menimbulkan perselisihan diantara kita. Sesungguhnya diantara sekian

¹¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 391.

banyak hal yang dituntut kepada kita berkaitan dengan lidah adalah menggunakannya untuk menyerukan kebaikan, menganjurkan perbuatan ma'ruf, dan mencegah perbuatan munkar, serta mendamaikan orang-orang yang berselisih dan membisikkan kebaikan dan ketakwaan.¹²

Inilah bentuk relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 berupa Patriot yang Sopan dan Kesatria yang dijabarkan dari Kode Moral Dasadarma dengan buku "*Takhiyatun Nafs Inti Sari Ihya Ulumuddin*" karya Sa'id Hawwa.

4. Patuh dan suka bermusyawarah

Patuh dan suka bermusyawarah dalam konteks disini adalah setia dan bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Sebagai seorang Pramuka sejati, seharusnya menjadi pribadi yang bisa memegang prinsip yang telah dibangunnya sendiri maupun yang sudah ditentukan oleh organisasi yang dalam pembentukannya melalui musyawarah. Sehingga akan menjadi seorang yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya, Gerakan Pramuka, agama dan negara.

Dalam kehidupan sehari-hari darma ke-4 ini dapat diaplikasikan dengan cara membiasakan diri untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan di gugus depan seperti

¹² Sa'id Hawwa, *Takhiyatun Nafs Inti Sari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), cet III, hlm. 485.

pemilihan pemimpin atau petugas upacara tentunya dengan cara bermusyawarah dalam setiap kegiatan Pramuka.

Nilai pendidikan akhlak pada latihan ekstrakurikuler Pramuka ini adalah patuh dan bermusyawarah dalam menentukan sesuatu. Dapat dilihat pada setiap kali kegiatan yang memilih anggota untuk menjadi pemimpin dilakukan dengan cara musyawarah, hal ini menjadi jalan satu-satunya di dalam Pramuka karena tidak dianjurkan memakai cara lain seperti *voting* dan pemilihan sepihak, apapun yang udah di sepakati akan dilakukan secara bersama-sama dan ditaati. Patuh yang sudah diamati pada latihan rutin ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 ini adalah patuh kepada pemimpin barisan, terlihat seluruh anggota tertuju pada satu aba-aba yang diberikan pemimpin barisan kepada mereka, terlihat sebagai anggota Pramuka memahami bahwa dalam setiap berkegiatan mau memimpin dan mau dipimpin atau patuh dengan pemimpinnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Priyani, Ama. Pd sebagai guru kelas VI mengenai adanya perbedaan antara anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan anak yang tidak aktif mengikuti kegiatan pramuka mengalami perbedaan yang sangat jelas, perbedaan itu sangat terlihat untuk anak yang suka berkegiatan kepramukaan tercermin dalam segala tingkah laku kehidupannya, contoh dalam musyawarah terbiasa untuk

mengutarakan pendapat apapun tanpa rasa takut, berani mengeluarkan pendapat, terbiasa memecahkan masalah bersama dengan cara dimusyawarahkan, *lelo legowo* atau menerima terhadap hasil yang sudah menjadi kesepakatan, menjadi lebih patuh dalam melaksanakan tugas maupun terhadap perintah guru.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 sesuai dengan Dasardarma patuh dan suka bermusyawarah.

5. Relia menolong dan tabah

Relia menolong berarti melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain yang kurang mampu, dengan maksud agar orang yang ditolong itu dapat menyelesaikan maksudnya atau kemudian mampu menuntaskan masalah serta tantangan yang dihadapi. Seorang Pramuka sejati selalu tanggap akan kesusahan yang dihadapi orang lain. Tolong menolong dalam lingkungan masyarakat adalah sangat penting. M. Yatimin Abdullah dalam bukunya berjudul “*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*” mengatakan apabila kita mempunyai hubungan kemanusiaan, maka kita wajib tolong menolong. Apabila orang berbuat baik dan bertakwa kepada Allah harus dibantu,¹³ seperti dalam firman Allah surat Al-Ma’idah ayat 2 yaitu:

¹³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 226.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 ini, sikap tolong menolong sangat terlihat jelas pada segala hal kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, misal dalam kegiatan pembuatan *dragbar* atau tandu untuk kesehatan dilakukan secara bersama-sama dan saling melengkapi di dalam pengerjaannya karena tidak semua anggota Pramuka dapat membuat *dragbar* dengan ikatan yang benar. Ditambahkan Bu Dwi mengenai nilai pendidikan akhlak yang terlihat yaitu dengan bumbung kemanusiaan, yaitu kegiatan menyumbang dengan uang seberapa pun besarnya dari peserta didik yang berfungsi untuk membantu apabila terjadi bencana alam, penarikan bumbung kemanusiaan tersebut dilakukan pada saat latihan rutin, disamping untuk saling tolong menolong, hal tersebut dapat memberikan pelajaran bagi siswa untuk dapat berlatih shadaqah sedini mungkin.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 kaitannya dengan tolong menolong antar sesama atau tolong menolong atas nama

kemanusiaan sejalan dengan konsep tolong menolong menurut M. Yatimin Abdullah dalam bukunya berjudul “Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an”.

6. Rajin, terampil dan gembira

Dasadarma ke-6 ini merupakan paket yang diharapkan tercermin dalam kehidupan seorang anggota Pramuka di dalam segala aspek kehidupan. Rajin dalam pengertian yang dimaksud disini adalah rajin atau tekun dalam menjalankan sesuatu yang positif dan bukan dalam kegiatan Pramuka saja, akan tetapi dalam hal diluar Pramuka juga. Tidak hanya rajin, seorang anggota Pramuka juga diharapkan terampil, terampil yang dimaksudkan diatas adalah mempunyai beberapa keahlian dan cekatan dalam bertindak. Terbukti dari hasil observasi oleh penulis terlihat anggota Pramuka sedang melakukan persiapan-persiapan untuk mengikuti perlombaan baik pada tingkat kecamatan maupun kota, pada cabang perlombaan kreasi seni misalnya, anggota Pramuka terlihat sangat serius dan rajin dalam melakukan latihan kreasi seni berupa *kitchen band* dan tari kuda lumping.

Materi dan sistem pendidikan Pramuka kebanyakan dikemas dalam bentuk permainan yang mengandung unsur pendidikan menyenangkan dalam mencapai tujuannya, dicontohkan oleh Bu Dwi melalui kegiatan *outbond*, *haiking* yang dikemas dengan kegiatan menyenangkan karena

dibentuk seperti kegiatan perlombaan bagi masing-masing regu, bahkan akan diberikan *reward* atau hadiah bagi regu yang terbaik, hal ini tentunya juga akan memotivasi untuk selalu riang gembira dan serius dalam segala kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan kepramukaan tidak monoton dan selalu menyenangkan, sehingga mempermudah anggota Pramuka untuk memahaminya.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 tersebut diatas sesuai dengan Dasadarma Pramuka yang berbunyi rajin terampil dan gembira.

7. Hemat cermat dan bersahaja

Hemat bukan berarti kikir, akan tetapi lebih terarah kepada dapatnya seorang Pramuka melakukan dan menggunakan suatu secara tepat menurut kegunaannya dan juga sikap laku seorang Pramuka harus senantiasa teliti baik terhadap dirinya sendiri (introspeksi) maupun yang datang dari luar dirinya sehingga ia senantiasa waspada. Hal ini dapat dilakukan melalui proses berfikir, menghitung, dan mempertimbangkan segala sesuatu, untuk berbuat. Seorang Pramuka harus cerdas, terampil agar ia senantiasa terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Berangkat dari prestasi yang diraih dalam setiap kejuaraan lomba Pramuka dihasilkan dari kecermatan pembina di dalam melakukan

latihan-latihan persiapan lomba, terbukti dari banyaknya piala kejuaraan yang dapat diraih oleh anggota Pramuka SD Negeri Ngaliyan 03, terbilang gugus depan yang sering mengikuti kejuaraan lomba dan sering juga memperoleh piala disetiap perlombaannya. Sebelum berangkat perlombaan anak-anak dibekali keyakinan untuk menyerahkan semua hasil kepada Allah dan tidak terlalu mengharap kemenangan, hal itu dilakukan karena untuk memberikan pembelajaran bersikap tidak terlalu mengharap atas apa yang diusahakan dikarenakan ketakutan jika hasilnya tidak sesuai apa yang diharapkan, menghindari kemungkinan anak terlalu sedih jika hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan pengharapan, Dan juga anggota Pramuka diajarkan untuk tetap bersahaja atau sederhana tidak berlebih-lebihan dalam menyikapi atas apa yang diraihnya dalam berbagai perlombaan.

Kaitannya dengan hemat, siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan juga dibekali materi tentang menabung, materi menabung ini penting karena menjadi syarat dalam penyelesaian dan ujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang apabila dapat memenuhinya akan diberikan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yaitu pada point tentang menabung.

Dalam melihat sifat hemat disini, Muhammad Al-Ghazali dalam buku “Akhlak Seorang Muslim”

mengemukakan, bahwa sifat hemat itu merupakan hal yang utama, karena hidup yang bermakna yaitu mampu menguasai dan menaklukkan nafsu duniawiyah untuk mampu mencapai akhlak yang mulia bukan sebaliknya dikuasai oleh kehidupan ini. Dan Islam pun menghendaki umatnya untuk berlaku hemat dan hidup sederhana dan ini merupakan kewajiban yang harus dipelihara.¹⁴

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 sesuai dengan Dasardarma hemat, cermat dan bersahaja dan Buku “Akhlak seorang Muslim” karya Muhammad Al-Ghazali berupa hidup hemat dengan cara menabung agar dapat menguasai hawa nafsu.

8. Disiplin berani dan setia

Pesan moral yang terdapat dalam kandungan darma ini diantaranya adalah anggota Pramuka harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, ibadah dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota Pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah. Jangan berani karena kesalahan, beranilah karena kebenaran. Pramuka harus setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia.

¹⁴ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak ...*, hlm.295-296.

Hasil observasi penulis, kedisiplinan anggota pada saat latihan rutin terlihat dalam pemakaian atribut Pramuka secara lengkap, tidak ada yang terlambat pada saat sekolah dan saat upacara pembukaan, karena segala sesuatunya pasti ada konsekuensinya, jika melakukan kebaikan maka akan mendapatkan *reward* dan jika melakukan kesalahan akan mendapatkan *punishment* di setiap kegiatan-kegiatan. Berani dalam konteks ini digambarkan dengan rasa percaya diri anggota di dalam memimpin anggota di dalam barisan dan berani maju kedepan untuk menyampaikan pendapat, berani maju kedepan untuk menjelaskan atau lebih dari itu menguraikan dan menjelaskan apa yang dia ketahui dalam proses pembelajaran biasa di kelas.

Ditambah hasil wawancara dengan Bapak Kuswardono selaku Ka. Mabigus atau kepala sekolah SD Negeri Ngaliyan 03 kaitannya dengan kedisiplinan yang diajarkan dalam ekstrakurikuler Pramuka sangat erat sekali hubungannya dengan kedisiplinan pembelajaran di kelas, dengan berpegang pada kedisiplinan tersebut terlihat sekali nilai kedisiplinan yang dimiliki, contoh anak mau masuk kelas diawali dengan baris sesuai aba-aba atau instruksi dari ketua kelas, dan tidak akan masuk tanpa perintahnya pula.

Dari observasi diatas Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 sesuai dengan Dasadarma disiplin, berani dan setia.

9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

Pramuka itu bertanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuat, baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi bertanggungjawab terhadap Negara, bangsa, masyarakat dan keluarga, tidak lain tujuannya adalah mendidik dan memasukkan suatu tanggungjawab yang besar kepada anggota Pramuka. Menunaikan amanah juga termasuk bentuk dari tanggungjawab, amanah adalah segala hal yang dipertanggungjawabkan kepada seseorang, baik itu yang bersangkutan dengan hak-hak milik Allah (*haqqullah*) maupun hak-hak hamba (*haqqul Adam*), baik berupa pekerjaan maupun perkataan dan kepercayaan hati.¹⁵

Allah memperingatkan kita dalam urusan menepati sebuah amanat dan bertanggung jawab atas apa yang diberikan kepada kita, yaitu dalam surat Al-Anfal ayat 27 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ

تَعْلَمُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

¹⁵ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak ...*, hlm. 96.

Hasil observasi penulis yaitu anggota bertanggungjawab atas amanah yang diberikan, kelompok yang diberi tugas untuk menjadi pemimpin upacara di pertemuan selanjutnya mempersiapkan diri dengan mencari petugas-petugas upacara, perlengkapan dan segala hal yang dibutuhkan, menjadi pemimpin di dalam regunya untuk mengelola segala hal yang diperlukan untuk regunya, terlebih di dalam regu masing-masing diberi tanggungjawab untuk mengelola keuangan, semua hal tersebut merupakan bentuk tanggungjawab yang diajarkan dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang berbentuk tanggung jawab dan dapat dipercaya atau amanah dan menunaikan amanah dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 sesuai dengan Dasadarma bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan juga sesuai dalam buku “Akhlak Seorang Muslim” karya Muhammad Al-Ghazali.

10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Seorang Pramuka dikatakan matang jiwanya, bila Pramuka itu dalam setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan perilaku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Setiap Pramuka mempunyai pegangan hidup yaitu agama, jelas di sini bahwa Pramuka itu beragama bukan hanya dalam pikiran dan perkataan belaka, tetapi

keberagamaan Pramuka tercermin pula dalam perbuatan yang nyata.

Islam sangat melarang kita untuk mengeluarkan kata-kata kotor dan kasar dan merupakan perbuatan yang tercela yang berawal dari fikiran yang tidak jernih. Menurut Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi dalam bukunya "*Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*" Sumber dari kata-kata yang buruk itu adalah karena memang watak yang rendah dan jiwa yang hina.¹⁶ Oleh sebab itu, segala kata yang kiranya dianggap malu jika dikeluarkan, seyogyanya jangan disebutkan dengan perkataan yang keras, jelas atau terang-terangan, sebab itu juga merupakan berkata-kata dengan tidak adanya kesopanan.

Hasil wawancara dengan kak Hasan, Penanaman akhlak di SD Negeri Ngaliyan 03 tidak diminta lebih, hanya menanamkan 3 hal yang harus dimengerti oleh anggota pramuka yaitu cintai orang tuamu, hormati guru-gurumu dan sayangi temanmu. Nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ini dapat dilihat dari bagaimana berfikir, berkata perkataan yang baik dan berbuat perbuatan yang baik yang dapat dilihat dalam keseharian anggota yang

¹⁶ Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, terj. Moh. Abdai Rathomy, (Bandung: Diponegoro, 1975), hlm. 555.

sudah terbiasa dengan istilah TTM (Tolong, Terimakasih dan Maaf) yaitu mengucapkan tolong ketika meminta bantuan, mengucapkan terimakasih telah memberi bantuan dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Dari uraian diatas, telah nampak nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 yang sesuai dengan kode kehormatan pramuka yang merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral Pramuka dalam pendidikan Kepramukaan yang disebut Dasadarma dan juga sesuai dengan buku "*Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*" karya Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi

Secara keseluruhan, nilai-nilai pendidikan akhlak yang tertanam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka khususnya di SD Negeri Ngaliyan 03 terdapat banyak sekali nilai tentang pendidikan akhlak, yaitu berupa ketakwaan kepada Allah, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan paling akhir suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti terdapat keterbatasan. Adapun

keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya mengambil data observasi yang berhubungan dengan peserta didik. Akan tetapi menurut peneliti, hasil yang diperoleh berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sudah cukup untuk mendapatkan hasil berupa pengetahuan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang.

2. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang. Apabila dilakukan pada tempat yang

berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Ngaliyan 03 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 berjalan sesuai dengan porsi pelaksanaan latihan kepramukaan yang sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu diawali dengan upacara pembukaan latihan, pemberian materi dengan berdasarkan penyelesaian SKU (Syarat Kecakapan Umum), materi permainan yang mendidik, diakhiri dengan upacara penutupan, dilakukan dengan sistem satuan terpisah antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan, sistem berkelompok dan belajar sambil melakukan
2. Pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler Pramuka mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang mulia, diantaranya nilai tentang Ketuhanan, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, cinta terhadap lingkungan dan sudah terlihat penanamannya pada perilaku siswa di sekolah maupun di rumah yaitu dengan patuh kepada ayahanda dan bunda, mencintai orang tua, menghormati guru, menyayangi teman-teman, senantiasa mengucapkan tolong ketika

meminta bantuan, mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan, mengucapkan maaf apabila melakukan kesalahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi lembaga pendidikan

Hendaknya terus mengutamakan peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek sikap moral dan tidak hanya mengedepankan kemampuan intelektual saja tanpa diimbangi dengan moral yang baik.

2. Bagi peserta didik

Senantiasa meningkatkan kemampuan dan karakter yang baik untuk membentengi diri di dalam pergaulan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memperbaiki dan mengembangkan objek penelitian sehingga pendidikan di Indonesia khususnya dalam ekstrakurikuler kepramukaan menjadi lebih terukur dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan Al Banna, *Penjabaran SKU dan Aba-aba Isyarat*, Ponorogo: Gudep 15089 Pon. Pes. Darussalam Gontor, 2004.
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Addimasyqi, Muhammad Jamaluddin Alqasimi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, terj. Moh. Abdai Rathomy, Bandung: Diponegoro, 1975.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Ainusysyam, Fadlil Yuni, *Pendidikan Akhlak*, ttp. PT Imtima, 2009.
- Al-Abrasy, Muhammad Athiyyah, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Al-Ghazali, Imam Abi Hamid Ibnu Muhammad, *Ihya' Ulumuddin*, Beirut: Darul Qutub Ilmiah, tth.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Moh. Rifa'I, Semarang: CV. Wicaksana, 1986.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali, *Menjadi Muslim Ideal*, trj. Ahmad Baidowi, cet. II, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hasil Munaslub Gerakan Pramuka Tahun 2012. Pasal 3-4.*
- Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hasil Munaslub Gerakan Pramuka Tahun 2012 Pasal 8-9.*

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat, alih bahasa, Herry Noer Ali*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Arifin, H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, Semarang: Pusaka Riski Putra, 2000.
- Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*, Kwarda 11 Jawa Tengah: Semarang, 2001.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 391.
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam I*, Jakarta, 1993.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2000.
- Fajar, *Mempraktikkan Perkemahan*, Bandung: Puri Pustaka, 2009.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Hartoko, Diek (Ed.), *Memanusiakan Manusia Muda*, Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Hawwa, Sa'id, *Takhayatun Nafs Inti Sari Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.

- Hurlock, Elizabeth B, *Child Development, Edisi VI*, Kuglehisa, MC. Grow Hill, 1987.
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Mahjudin, *Kuliah Akhlak – Tasawuf*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 1991.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Tarbiyah Khuluqiyah*, Solo: Insani Press, 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Masy'ari, Anwar, *Akhlak Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- McDonal, F. J, *Educational Psychology*, California: Wadsworty, 1959.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukson, *Buku Panduan Materi Pramuka Penegak Pandega*, Semarang : t.p. 2010.
- Munasifah, *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*, Semarang: CV. Ghyas Putra, 2007.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1991.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2009.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rifa'i, Muh. Hasan, *Laporan Hasil Pelaksanaan Program Kegiatan Penempuhan Naratama 1 di Gugusdepan 07.037 – 07.038 berpangkalan pada SDN Ngaliyan 03 Tahun 2014*, Semarang: t.p. 2014.
- Sudjana, Nana dan Imrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Al-Grasindo, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunardi, Andri Bob, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*, hlm. 10.
- Suraji, Imam, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al Hadits*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006.
- Surya, Muhammad, *Bina Keluarga*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Thoha, M.Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim penyusun kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, ayat (1).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,
Pasal 26, ayat (1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan
Pramuka*, Pasal 1, ayat 1-4.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan
Pramuka*, Pasal 3.

Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu
Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro, 1993.

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Menurut kakak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka apakah menanamkan tentang pendidikan Akhlak ?
2. Kegiatan seperti apa ?
3. Tolong contohkan dalam salah satu kegiatan
4. Bagaimana menurut kakak tentang Penanaman nilai-nilai akhlak dalam lingkungan sekolah ?

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Apakah ada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam ekstrakurikuler Pramuka?
2. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “Patriot yang Sopan dan Kesatria”
3. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “Patuh dan suka bermusyawarah”
4. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “rela menolong dan tabah”
5. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “Rajin terampil dan gembira”
6. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “hemat, sermat dan bersahaja”
7. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “disiplin berani dan setia”
8. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “bertanggung jawab dan dapat dipercaya”
9. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan”

Lampiran 3

CATATAN HASIL WAWANCARA-1

1. Tanggal Wawancara : Jum'at, 9 Oktober 2015 (Pukul 14.00 s.d 16.00)
2. Tempat Wawancara : Ruang Guru SD Negeri Ngaliyan 03
3. Fokus Wawancara : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka
Pentingnya Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka
4. Identitas Responden
Nama Responden : Hasan Rifa'i, S. Pd. I
Jabatan : Pembina Pramuka SD Negeri Ngaliyan 03

Deskripsi Data:

1. Menurut kakak, apakah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menanamkan tentang pendidikan Akhlak ?
Jawab: Jelas menanamkan pendidikan akhlak, merupakan bagian utama dan diberikan penekanan paling besar, berbeda dengan sekolah yang lain. Sesuai amanah kurikulum 2013 bahwa Pramuka wajib, bukan secara scouting atau kemampuan kepramukaannya, akan tetap sebagai penguatan materi pendidikan karakter sehingga mendukung program pemerintah dan meningkatkan sikap akhlak
2. Kegiatan seperti apa ?
Jawab: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cermat dan teliti, semangat berkebangsaan, bersahabat atau komunikatif, bersaing sehat, cinta damai, sabar, peduli lingkungan dan tanggungjawab, spiritual, keterampilan sosial dan lain sebagainya.
3. Tolong contohkan dalam salah satu kegiatan ?
Jawab:
 - Dalam upacara buka dan tutup latihan, bukan baris berbarisnya yang utama, akan tetapi nilai spiritual keagamaannya.
 - Kegiatan upacara diselipkan nilai spiritual keagamaan, menyanyikan lagu syukur atas rasa syukur kepada Tuhan.

- Dalam bentuk kegiatan yang mengingap, sholat atau ibadah merupakan hal utama.
 - Nilai sopan santun dari amanah pembina yang didengar dan dilaksanakan dengan baik dan memberikan pesan di akhir latihan untuk berbakti, sopan santun, patuh dan nurut kepada org tua.
4. Bagaimana menurut kakak tentang penanaman nilai-nilai akhlak dalam lingkungan sekolah ?

Jawab:

- Anak lebih hormat kepada guru, lebih cintai orang tua, lebih menghormati guru dan lebih menyayangi teman-teman.
- Istilah TTM sudah dibiasakan, yaitu membiasakan diri minta Tolong jika membutuhkan bantuan, ucap Terimakasih setelah mendapat bantuan dan mengucapkan Maaf ketika melakukan kesalahan.

Lampiran 4

CATATAN HASIL WAWANCARA-2

1. Tanggal Wawancara : Senin, 12 Oktober 2015 (Pukul 09.00 s.d 10.00)
2. Tempat Wawancara : Ruang Kepala SD Negeri Ngaliyan 03
3. Fokus Wawancara : Nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler Pramuka
4. Identitas Responden
Nama Responden : Kuswardono
Jabatan : Kepala SD Negeri Ngaliyan 03

Deskripsi Data:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang ada dalam ekstrakurikuler Pramuka?

Jawab: Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan, karena banyak sekali terkandung nilai karakter, antara lain keyakinan tentang ketuhanan, hal yang sangat mendasar. Karena anak dituntut tidak hanya meyakini bahwa Tuhan itu ada tapi diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, misal dalam akhir pembelajaran pukul 12.10 dibiasakan untuk shalat berjamaah. Terdapat juga nilai karakter tentang kejujuran, dengan pendidikan kepramukaan anak-anak dibiasakan berperilaku atau bersikap jujur, bisa diterapkan melalui pengerjaan tugas, dan diselesaikan secara mandiri tanpa campur tangan yang lain sesuai kemampuan anak, terdapat nilai tentang kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab dan cinta terhadap lingkungan.

2. Apakah ada hubungannya antara kedisiplinan yang diajarkan pada saat pendidikan kepramukaan dengan kegiatan pembelajaran biasa?

Jawab: Sangat erat sekali hubungannya kedisiplinan dari kepramukaan dengan pembelajaran di kelas, dengan berpegang pada kedisiplinan tersebut, anak-anak di kelas akan terlihat sekali nilai kedisiplinan yang dimiliki, contoh anak akan masuk kelas diawali dengan baris sesuai aba-aba atau instruksi dari ketua kelas, hal tersebut salah satu

contoh kedisiplinan. Ketika mau masuk maupun istirahat, sebelum mengawali pembelajaran, anak-anak dibiasakan berdoa dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, dan itu dilakukan dengan teratur dan disiplin.

3. Apakah ada perbedaan rasa tanggungjawab antara anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka dengan yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka?

Jawab: Jelas ada , rasa tanggung jawab anak Pramuka lebih besar dimiliki oleh anak yang aktif mengikuti Pramuka. Karena akan ada tuntutan atau tanggungjawab baik terhadap dirinya maupun dengan kelompok, dibanding anak-anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan pramuka.

Lampiran 5

CATATAN HASIL WAWANCARA-3

1. Tanggal Wawancara : Jum'at, 16 Oktober 2015
(Pukul 14.00 s.d 16.00)
2. Tempat Wawancara : Lapangan SD Negeri Ngaliyan 03
3. Fokus Wawancara : Nilai pendidikan akhlak dalam
ekstrakurikuler Pramuka
4. Identitas Responden
Nama Responden : Adnan Irzamuddin Alviansah
Jabatan : Siswa Penggalang SD Negeri Ngaliyan
03

Deskripsi Data:

1. Apakah ada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam ekstrakurikuler Pramuka?
Jawab: Ada, yaitu akhlak yang baik
2. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma "Patriot yang Sopan dan Kesatria"
Jawab: sopan terhadap guru dan orang tua, berani dan tidak putus asa
Apakah diajarkan dalam Pramuka?
Jawab: ya, dalam pengertian teori, berjabat tangan kepada guru ketika bertemu dan mengucapkan salam.
3. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma "Patuh dan suka bermusyawarah"
Jawab: patuh kepada pembina, selalu bermusyawarah dalam segala hal
4. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma "rela menolong dan tabah"
Jawab: Menolong teman pada saat ada yang membutuhkan, anak yang jatuh dibawa ke ruang UKS
5. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma "Rajin terampil dan gembira"
Jawab: Rajin berlatih Pramuka, mengusahakan terampil dalam bidang apapun, rajin ikut lomba karena mampu,

latihan rajin, gembira yang dilaksanakan saat memenangi dan menguasai materi, gembira karena belajar sambil bermain

6. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “hemat, sermat dan bersahaja”

Jawab: Hemat uang untuk membeli peralatan Pramuka dan untuk lomba, harus cermat dalam TUB atau baris berbaris, cermat dalam tali temali dan latihan pionerring

7. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “disiplin berani dan setia”

Jawab: Disiplin berangkat latihan, berani mengeluarkan kemampuan terbaik saat Pramuka, setia terhadap regu dalam Pramuka, pernah dan berani menjadi petugas upacara.

8. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “bertanggung jawab dan dapat dipercaya”

Jawab: Saat latihan Pramuka bertanggung jawab, latihan TUB salah maka mengambil *push up* dan lari lapangan yang dilakukan oleh semua anggota.

9. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan”

Jawab: berfikir jernih dan suci saat latihan, fokus pada saat latihan, tidak berkata kasar

Lampiran 6

CATATAN HASIL WAWANCARA-4

1. Tanggal Wawancara : Jum'at, 23 Oktober 2015
(Pukul 14.00 s.d 16.00)
2. Tempat Wawancara : Ruang Guru SD Negeri Ngaliyan 03
3. Fokus Wawancara : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka
5. Identitas Responden
Nama Responden : Dwi Priyani, A.Ma
Jabatan : Pembina Pramuka SD Negeri Ngaliyan 03

Deskripsi Data:

1. Apakah ada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam ekstrakurikuler Pramuka?
Jawab: ada, sangat banyak sekali.
2. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma "Patriot yang Sopan dan Kesatria"
Jawab: Berjabat tangan, membiasakan salam Pramuka atau yang lain, tegur sapa, menghormati guru dan kakak pembina, penggalang berbakti kepada guru, orang tua dan yang lainnya.
3. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma "Patuh dan suka bermusyawarah"
Jawab: Sangat terlihat untuk anak yang suka kegiatan kepramukaan, sangat tercermin dalam kehidupan, contoh dalam musyawarah terbiasa untuk mengutarakan pendapat apapun tanpa rasa takut, berani mengeluarkan pendapat, terbiasa memecahkan masalah bersama dengan cara dimusyawarahkan, *lelo legowo* terhadap hasil yang sudah menjadi kesepakatan, menjadi lebih patuh dalam melaksanakan tugas maupun terhadap perintah guru.

4. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “rela menolong dan tabah”

Jawab: Aplikasinya dengan melaksanakan bumbung kemanusiaan, fungsinya untuk membantu korban bencana, dari kami untuk mereka yang terkena bencana, dilakukan pada saat latihan rutin, bersifat wajib akan tetapi nominal uang seikhlasnya.

5. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “Rajin terampil dan gembira”

Jawab: Mengadakan *out bond*, *haikking*, selain tenik kepramukaan anak-anak juga dibekali dengan lingkungan, agar dapat terampil di lingkungan maupun diluar sekolah. Mengadakan kegiatan yang menyenangkan, selain *out bond* ada *reward* nya bagi regu tergiat sehingga anak-anak lebih antusias. Terdapat kerja sama, pembagian tugas, kompak, rukun, saling menghargai.

6. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “hemat, cermat dan bersahaja”

Jawab: Menabung, karena diajarkan dalam penyelesaian dan ujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang dibuktikan dengan pemberian Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yaitu pada point tentang menabung. Kecermatan dalam perlombaan sehingga anak-anak sering menang dan tidak merasa sombong, justru hal ini memacu bagi anak-anak yang lain untuk partisipasi dalam lomba tidak hanya tingkat kota bahkan sampai tingkat propinsi

7. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “disiplin berani dan setia”

Jawab: Disiplin pakaian, tidak ada anak yang berangkat terlambat, upacara bendera berpakaian lengkap, keberaniannya sangat berbeda dengan anak-anak yang ikut organisasi, berani berpendapat, menjadi lebih aktif, maju kedepan, menguraikan, menjelaskan yang diketahui, menjawab pertanyaan dan lebih berani mempresentasikan.

8. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “bertanggung jawab dan dapat dipercaya”

Jawab: Menjadi petugas upacara baik siaga maupun penggalang yang dipilih untuk menjadi petugas pada minggu depan, bertanggung jawab karena sudah mengelola regu dan barung, dapat memimpin dan dipimpin, mengkondisikan regu juga termasuk bentuk tanggungjawab. Dapat mengelola keuangan di dalam regu.

9. Tolong berikan contoh nilai-pendidikan akhlak yang terkandung dalam kode kehormatan Pramuka Dasadarma “suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan”

Jawab Menjadi lebih jujur, jika ada apa-apa berani mengutarakan kepada guru, misal diancam oleh orang dari luar tanpa takut dimarahi, berani berbuat berani bertanggungjawab.

Lampiran 7

KEGIATAN LATIHAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

1. Tanggal Observasi : Jum'at, 9 Oktober 2015
(Pukul 14.00 s.d 16.00)
2. Tempat Observasi : Ruang Guru SD Negeri Ngaliyan 03
3. Fokus Observasi : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Deskripsi Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 ini merupakan kegiatan berjenjang yang rutin dilaksanakan sesuai jadwal yaitu pada hari Jum'at dimulai pukul 14.00 s.d 16.00 di halaman lapangan sekolah. Pada pelaksanaannya, anak pramuka golongan siaga yaitu antara usia 7 s.d 11 tahun mula-mula diawali dengan upacara pembukaan dengan membentuk lingkaran, hal ini merupakan sesuai dengan pola pembinaan pramuka siaga yang mempunyai arti bahwa anak usia siaga di dalam kesehariannya masih terpusat pada satu titik tengah lingkaran tersebut yaitu pembina atau orang tua. Di dalam upacara pembukaan diselipkan nilai pendidikan akhlak berupa spiritual dengan memanjatkan doa kepada Tuhan.

Setelah pelaksanaan upacara pembukaan, diberikan materi tentang tata cara pelaksanaan upacara dalam latihan pada usia siaga. Di dalam memberikan materi, ayahanda atau bunda memberikan materi dengan riang gembira dengan diselipkan lagu-lagu penyemangat untuk anak-anak, hal ini dimaksudkan agar anak di dalam mengikuti latihan tetap merasa antusias dan tidak bosan.

Di dalam satu kali latihan tidak lupa di berikan materi tentang PBB selama 15 menit yang dipraktikkan langsung oleh anak-anak dengan instruksi dari ayahanda atau bunda. Hal ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri Ngaliyan 03 sebagai

salah satu cara untuk melatih kedisiplinan. Setelah melaksanakan PBB, anak diajak untuk melakukan sholat Ashar berjama'ah dan diakhiri dengan upacara penutupan yang dipimpin oleh ayahanda sebagai pembina untuk mengakhiri latihan dan sebelum pulang anak-anak diberikan motivasi untuk selalu bersemangat mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler Pramuka.

Lampiran 8

**PROFIL ORGANISASI
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

A. LEMBAGA

- | | |
|----------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama Lembaga | : Sekolah Dasar Ngaliyan 03 |
| 2. Nomor Identitas Sekolah (NIS) | : 106690 |
| 3. NPSN | : 20337674 |
| 4. Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : 101030116037 |
| 5. Provinsi | : Jawa Tengah |
| 6. Otonomi | : Daerah Tingkat II Kota Semarang |
| 7. Kecamatan | : Ngaliyan |
| 8. Desa / Kelurahan | : Ngaliyan |
| 9. Jalan dan Nomor | : Jl. Wismasari Utara No.4 |
| 10. Kode Pos | : 50181 |
| 11. Telepon | : 024-7614395 |
| 12. Faksimile | : - |
| 13. Tahun Berdiri | : 1993 |
| 14. Tahun Perubahan | : 420/4610 (Tgl. 25 Agustus 2010) |
| 15. Status Sekolah | : Negeri |
| 16. Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| 17. Bangunan Sekolah | : Milik Pemkot Semarang |
| 18. Organisasi Penyelenggara | : Pemerintah Kota Semarang |
| 19. Luas Tanah | : $\pm 3.000 \text{ m}^2$ |
| 20. Luas Bangunan | : $\pm 1,337,7 \text{ m}^2$ |
| 21. Akreditasi / Tahun | : A / 2011 |
| 22. Surat Keputusan / Tanggal SK | : BAN – S/M
Tgl. 27 Oktober 2011 |

23. Penerbit SK (Ditandatangani Oleh) : Drs. H. Subarjo, MM
24. Jumlah Rombongan Belajar : 10 Rombel
25. Jumlah Siswa : L = 169 Siswa, P = 166
Siswa, Jml = 335 Siswa 26.
- Jumlah Guru : L = 4 Orang, P = 9 Orang,
Jml = 13 Orang
27. Jumlah Pegawai : L = 2 Orang, P = - Orang,
Jml = 2 Orang

Lampiran 9

**VISI MISI
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

VISI SEKOLAH

**TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN,
BERTAQWA, SEHAT JASMANI DAN ROHANI, MENGUASAI
IPTEK, DAN UNGGUL DALAM PRESTASI**

MISI SEKOLAH

1. Mewujudkan peserta didik yang meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa
2. Menjadikan peserta didik yang taat beribadah sesuai dengan keyakinannya
3. Mewujudkan siswa yang santun dalam perkataan, sikap, dan perbuatan
4. Menanamkan kepada peserta didik selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa
5. Menanamkan kepada peserta didik dapat menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa
6. Mewujudkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani
7. Mewujudkan peserta didik yang mempunyai wawasan global
8. Mewujudkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
9. Menjadikan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik
10. Menjadikan peserta didik yang berprestasi di bidang non akademik

Lampiran 10

**KEADAAN GURU DAN KARYAWAN
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

No	Nama / NIP	L/ P	Pangkat, Gol/Ruang	Jabatan	Pendi dikan	Tugas Mengajar	Jml Jam
1	Kuswardono 19630605 198608 100 4	L	Pembina, IV/a	Kep. Sek	S-1	Kls. 5-6	6
2	Sukarsih, S.Pd 19541219 197701 2 002	P	Pembina Tk.I, IV/b	Gr.Kls	S-1	Kls. I/b	24
3	Sri Jarwati, S.Pd 19610824 198201 2 007	P	Pembina, IV/a	Gr.Kls	S-1	Kls. I/a	24
4	Ni Putu Eny Sudewi, S.Pd 19620421 198304 2 005	P	Pembina, IV/a	Gr.Kls	S-1	Kls. IV	30
5	Umi Yanah, S.Pd.I 19640515 198405 2 008	P	Pembina, IV/a	Gr.Mapel	S-1	Gr. PAI	27
6	Susilowati, S.Pd 19750204 199903 2 002	P	Gr.Dewasa Tk.I, III/d	Gr.Kls	S-1	Kls.VI/b	29
7	Supriyanti, S.Pd 19780825 200701 2 013	P	Gr. Madya Tk.I, III/b	Gr.Kls	S-1	Kls.III/a	28
8	M. Hasan Rifai, S.Pd.I 19790507 200801 1 015	L	Gr. Madya Tk.I, III/b	Gr.Kls	S-1	Kls. V	29
9	H. Parjaka, S.Pd 19700318 200604 1 003	L	Gr. Madya, III/a	Gr.Kls	S-1	Kls. VI/a	29
10	Dwi Priyani, A.Ma 19870918 201001 2 025	P	Gr. Pratama Tk.I, II/b	Gr.Kls	D-2	Kls.III/b	28
11	Muanisah, S.Pd.I	P	-	GTT	S-1	Kls. II/a	24
12	Anik An'amah, S.Pd	P	-	GTT	S-1	Kls. II/b	24
13	Agus Setyono	L	-	GTT	SMA	Gr.Penjas	24
14	Kardiman	L	-	PTT	SD	Penjaga	-
15	M. Azis	L	-	PTT	SMU	Penjaga	-

Lampiran 11

**KEADAAN PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	J
I	2	45	31	76
II	2	34	34	68
III	2	31	33	64
IV	1	16	20	36
V	1	23	19	42
VI	2	20	29	49
Jumlah	10	169	166	335

Lampiran 12

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

DATA RUANG

1. Ruang Kepala Sekolah = 1 Ruang
2. Ruang Guru = 1 Ruang
3. Ruang Kelas = 7 Ruang
4. Ruang Komputer = 1 Ruang
5. Ruang Perpustakaan = 1 Ruang
6. Aula = 1 Ruang
7. Lapangan Upacara/OR = 1

DATA RUANG KELAS

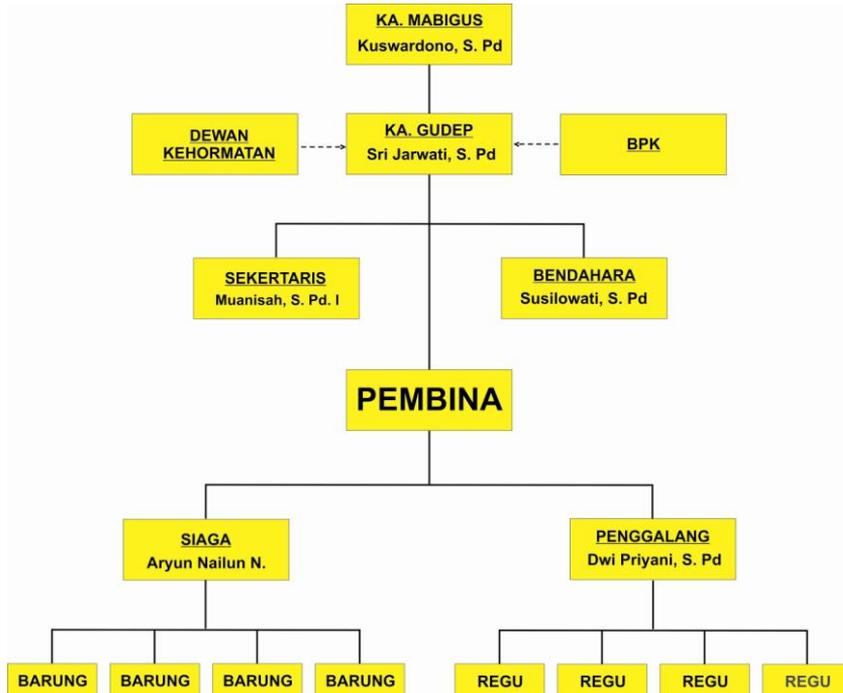
No	Ruang Kelas	Kondisi			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	I/a, II,a	✓			
2	I/b, II/b	✓			
3	III/a		✓		Kl.III/b di Auala
4	IV		✓		
5	V		✓		
6	VI/a	✓			
7	VI/b	✓			

DATA RUANG LAIN

No	Nama Ruang	Kondisi			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	R. Kepala Sekolah	✓			
2	R. Guru	✓			
3	R. Perpustakaan		✓		
4	R. Komputer		✓		
5	Aula		✓		
6	Lapangan Up/OR		✓		Ada

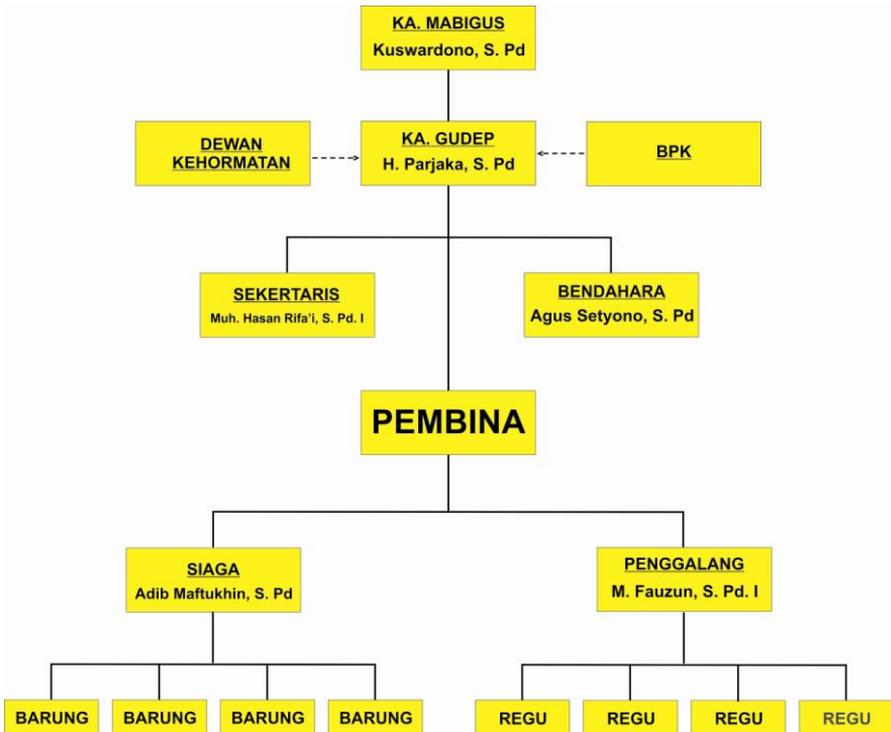
Lampiran 13

**KEADAAN PEMBINA PRAMUKA PUTERI
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**



Lampiran 14

**KEADAAN PEMBINA PRAMUKA PUTERA
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**



**MATRIK PROGRAM LATIHAN RUTIN PRAMUKA SIAGA
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

NO	MATERI	PELAKSANAAN																				KETERANGAN	
		JULI		AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER				DES			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1.	PBB																						Tiap Pertemuan
2.	Pakaian Seragam dan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka																						Tiap Pertemuan
3.	Kode Kehormatan Gerakan Pramuka																						
4.	Salam Pramuka																						2 x pertemuan
5.	Lambang Gerakan Pramuka																						2 x pertemuan
6.	Sejarah Pramuka																						1 x pertemuan
7.	Administrasi Barung																						1 x pertemuan
8.	Upacara Siaga																						1 x pertemuan
9.	Bendera Merah Putih																						1 x pertemuan
10.	Pengenalan Semaphore																						1 x pertemuan
11.	Pengenalan Tali-temali																						2 x pertemuan
12.	Lagu Kebangsaan Indonesia Raya																						2 x pertemuan
13.	Tabungan																						2 x pertemuan
14.	Kebersihan dan Kerapian Badan, Pakaian dan Lingkungan																						1 x pertemuan
15.	Struktur Organisasi Gerakan Pramuka																						2 x pertemuan
16.	Pemerintah RI																						2 x pertemuan
17.	Membaca Jam																						2 x pertemuan
18.	Mata Angin																						3 x pertemuan
19.	Darma Wisata																						2 x pertemuan
20.	Permainan dan Nyanyian																						Tiap Pertemuan

**MATRIK PROGRAM LATIHAN RUTIN PRAMUKA PENGGALANG
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

NO	MATERI	PELAKSANAAN																				KETERANGAN	
		JULI		AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER				DES			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1.	Teori PBB																						Tiap Pertemuan
2.	Praktek PBB																						Tiap Pertemuan
3.	Upacara Penggalang																						
4.	Pakaian Seragam dan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka																						2 x pertemuan
5.	Kode Kehormatan Gerakan Pramuka																						2 x pertemuan
6.	Salam Pramuka																						1 x pertemuan
7.	Lambang Gerakan Pramuka																						1 x pertemuan
8.	Bendera Kebangsaan RI																						1 x pertemuan
9.	Lagu Kebangsaan RI																						1 x pertemuan
10.	Pancasila																						1 x pertemuan
11.	Sejarah Pramuka																						2 x pertemuan
12.	Struktur Organisasi Gugus Depan																						2 x pertemuan
13.	Tanda Pengenal gugus Depan																						2 x pertemuan
14.	Struktur Organisasi Pasukan Penggalang																						1 x pertemuan
15.	Administrasi Regu																						2 x pertemuan
16.	Mata Angin dan Kompas																						2 x pertemuan
17.	Tali-temali																						2 x pertemuan
18.	Semaphore																						3 x pertemuan
19.	Sandi-sandi Pramuka																						2 x pertemuan
20.	Permainan dan Menyanyi																						Tiap Pertemuan

**DOKUMENTASI KEGIATAN PRAMUKA
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**



Membaca doa setelah melakukan shalat dengan berjama'ah



Sholat Maghrib Berjamaah dalam rangkaian kegiatan menginap di Bumi Perkemahan Nglimut



Latihan *Rolling Ball* persiapan lomba pesta siaga tk. Kota Semarang



Latihan Tari Jaranan persiapan lomba pesta siaga tk. Kota Semarang

**DOKUMENTASI KEGIATAN PRAMUKA
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**



Materi pembuatan tanaman TOGA



Prosesi upacara pembukaan Latifah rutin
hari Jum.at di Lap. SD Negeri Ngaliyan 03



Prosesi pengibaran bendera merah putih pada
upacara pembukaan latihan penggalang



Materi penyelesaian SKU oleh Kak Hasan
Rifa'i

**HASIL PRESTASI KEGIATAN
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI NGALIYAN 03
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

No	Nama Lomba	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Pesta Siaga Kwartir Ranting Ngaliyan	1. Juara 1 Putra 2. Juara Harapan 3 Putri	Kecamatan	2014
2.	Lomba Galang Manunggal SMP 1 Semarang	1. JUARA UMUM 2. Juara 1 Tergiat Putra 3. Juara 3 Tergiat Putri 4. Juara 1 FOS 5. Juara 1 PBB Putra 6. Juara 1 PUPUK dan Sandi Putra 7. Juara 2 Pionering Putra 8. Juara 3 Bersemboyan Putra 9. Juara 3 P3K Putra 10. Juara 1 Pionering Putri 11. Juara 1 Menaksir Tinggi Putri 12. Juara 2 PBB Putri 13. Juara 3 PUPUK dan Sandi Putri	Kota Semarang	2014
3.	Pesta Siaga Kwartir Cabang Kota Semarang	Juara 1 Putra	Kota Semarang	2014
4.	Lomba SOESIC Racana Wijaya UNNES PGSD Semarang	1. JUARA UMUM 2. Juara 1 PBB Putra 3. Juara 1 PBB Putri 4. Juara 1 LCTP Putra 5. Juara 1 LCTP Putri 6. Juara 2 Membaca Puisi	Kota Semarang	2014
5.	Pesta Siaga Kwartir Daerah Jawa Tengah Binwil Semarang	Juara 2 Putra	Karisidenan Semarang	2014
6.	Lomba Galang Delapan Belas SMP 18 Semarang	1. Juara UMUM 2. Juara 1 Tergiat Putra 3. Juara 2 Tergiat Putri 4. Juara 1 PBB Putra 5. Juara 1 Pionering Putra 6. Juara 2 Bersemboyan Putra 7. Juara 2 KIM Putra 8. Juara 2 Aksara Jawa Putra 9. Juara 2 P3K Putra 10. Pinrung Terbaik Putra	Kota Semarang	2014

		<ul style="list-style-type: none"> 11. Juara 1 PBB Putri 12. Juara 1 PBB Putri 13. Juara 2 PUPUK Putri 14. Juara 2 KIM Putri 15. Juara 2 Aksara Jawa Putri 16. Juara 3 Bersemboyan Putri 17. Pinrung Terbaik Putri 		
7.	Pesta Siaga Kwartir Ranting Ngaliyan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Juara 1 Putra 2. Juara 1 Putri 	Kecamatan Ngaliyan	2015
8.	Lomba PASKIBRA SMP 1 Semarang (MASQOT)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Juara 3 PBB 2. Juara 3 Variasi Dan Formasi 	Kota Semarang	2015
9.	Pesta Siaga Kwartir Cabang Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> 1. Juara 3 Putri 2. Juara Harapan 3 Putra 	Kota Semarang	2015
10.	Lomba SOESIC Racana Wijaya UNNES PGSD Semarang	<ul style="list-style-type: none"> 1. JUARA UMUM 2. Juara 1 PBB Putra 3. Juara 1 Pionering Putra 4. Juara 1 LCTP Putra 5. Juara 1 Senam Pramuka Putra 6. Juara 1 PBB Putri 7. Juara 1 Pionering Putri 8. Juara 2 Senam Pramuka Putri 	Kota Semarang	2015
11.	Lomba Paskibra SMP 30 Semarang (LOFERISFORBARA)	<ul style="list-style-type: none"> 1. JUARA UMUM 2. Komandan Terbaik 3. Juara 2 PBB dan Variasi 4. Juara 2 Lomba Cerdas Cermat 	Kota Semarang	2015
12.	Lomba LCTP Pramuka Siaga Kwartir Ranting Ngaliyan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Juara 1 Putra 2. Juara 1 Putri 	Kecamatan Ngaliyan	2015
13.	Lomba LCTP Siaga Kwartir Cabang Kota Semarang	Juara 1 Putra	Kota Semarang	2015
14.	Lomba Penggalang Aktif dan Kreatif SMP 21 Semarang	<ul style="list-style-type: none"> 1. JUARA UMUM 2. Juara 1 Putra 3. Juara 1 Putri 4. Juara 1 Bersemboyan Putra 5. Juaraa 1 Sandi Putra 6. Juara 1 PBB Putra 7. Juara 2 KIM Putra 8. Juara 3 Mendongeng 	Kota Semarang	2015

		Putra 9. Juara 1 Menaksir Tinggi Putri 10. Juara 1 Mendongeng Putri 11. Juara 2 PBB Putri 12. Juara 2 Bersemboyan Putri 13. Juara 3 Sandi Putri		
15.	Lomba Tata Upacara Tk. Kota Semarang	Juara 1	Kota Semarang	2015
16.	Lomba Galang Bima SMP 15 Semarang	1. JUARA UMUM 2. Juara Tergiat 1 Putra 3. Juara Tergiat 2 Putri 4. Juara 1 PBB Putra 5. Juara 1 Bersemboyan Putra 6. Juara 1 Pionering Putra 7. Juara 1 Pentas Seni Putra 8. Juara 2 PUPUK Putra 9. Juara 1 Bersemboyan Putri 10. Juara 1 Pionering Putri 11. Juara 3 PBB Putri 12. Juara 3 P3K Putri	Kota Semarang	2015
17.	Lomba LCTP Siaga BINWIL Semarang	Juara 3 Putra	Karisidenan Semarang	2015

Lampiran 20



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./4201/2015

Semarang, 28 September 2015

Lamp : Proposal 1 Bendel

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : **Muchammad Zainal Arifin**

NIM : **113111093**

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri Ngaliyan 03

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka penulisan Skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : **Muchammad Zainal Arifin**

NIM. : **113111093**

Alamat : **Perum. Pondok Raden Patah Desa Sriwulan, Sayung, Demak**

Judul Skripsi : **Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03**

Pembimbing : **l. Fihris, M.S.I.**

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 30 hari, pada tanggal 30 September 2015 sampai dengan 30 Oktober 2015.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M. Pd

NIP. 19681205 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NGALIYAN 03
KECAMATAN NGALIYAN
Jl. Wismasari Utara No. 4 Ngaliyan Semarang 50181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/031 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kuswardono, S. Pd
NIP : 19630605 198608 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Ngaliyan 03

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muchammad Zainal Arifin
NIM : 113111093
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Ngaliyan 03 dari tanggal 30 September sampai dengan 30 Oktober tahun 2015 untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI NGALIYAN 03 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/ 2016"**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Semarang, 28 November 2015

Kepala Sekolah



KUSWARDONO, S.Pd

NIP. 19630605 198608 1 004

Lampiran 22



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **MUCHAMMAD ZAINAL ARIFIN**
NIM : **113111093**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

81 (..... **4,0 / A**)

Semarang, 12 Juni 2015
Ketua,

H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muchammad Zainal Arifin
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 8 November 1992
3. Alamat Rumah : Perum. Pondok Raden Patah II,
Blok M, No.34, RT 05, RW VII Ds.
Sriwulan, Kec. Sayung, Kab. Demak
4. Nomor HP : 085640227863
5. Email : zainalarifinmuchammad@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-Khoiriyyah 2 Tahun 2005
 - b. MTs Futuhiyyah 1 Tahun 2008
 - c. MAN 1 Semarang Tahun 2011
2. Pengalaman Organisasi:
 - a. Pradana MAN 1 Semarang Tahun 2010
 - b. Anggota PPBN OSIS MAN 1 Semarang Tahun 2010
 - c. Dewan Bidang Teknik Kepramukaan Racana Walisongo Tahun 2012
 - d. Ketua Racana Walisongo Tahun 2013
 - e. Ketua Dewan Kerja Cabang Kota Semarang Tahun 2015

Semarang, 15 Desember 2015

Muchammad Zainal Arifin
NIM: 113111093